

**PENGARUH PEMAHAMAN AKIDAH AKHLAK  
TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS IX  
DI MTS ROUDLOTUL BANAT SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**M. AMRIL IZZUL'KHAQ**

**NIM. D01218028**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Amril Izzul'khaq

NIM : D01218028

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas IX di MTs Roudlotul Banat Sidoarjo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat atau karya tulis milik orang lain, kecuali pada bagian yang merujuk pada setiap sumbernya.

Surabaya, 24 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



M. Amril Izzul'khaq  
D01218028

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : M. Amril Izzul'khaq

NIM : D01218028

Judul : **PENGARUH PEMAHAMAN AKIDAH AKHLAK  
TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS IX DI  
MTS ROUDLOTUL BANAT SIDOARJO**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 25 Oktober 2022

**Pembimbing I**



**Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I**  
**NIP. 196911291994031003**

**Pembimbing II**



**Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd, Mpd.I**  
**NIP. 197011202000031002**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh M. Amril Izzul'khaq ini telah dipertahankan didepan Tim

Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Surabaya, 15 Agustus 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd.

NIP. 197708062014111001

Penguji II,

Prof Dr. H. Moch Tolchah, M.Ag

NIP. 195303051986031001

Penguji III,

Drs. H. Syaiuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

Penguji IV,

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd, Mpd.I

NIP. 197011202000031002

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

### KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Amril Izzul'khaq  
NIM : D01218028  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : m.amrilizzulkhaq213@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

#### Judul Skripsi

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2022

Penulis

(M. Amril Izzul'khaq)

## ABSTRAK

M. Amril Izzul'khaq, D01218028; Pengaruh Pemahaman Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas IX di MTs Roudlotul Banat Sidoarjo.

Perilaku prososial merupakan bagian dari perilaku sosial yang telah ditanamkan sejak dini pada setiap individu manusia. Perilaku prososial meliputi, tolong menolong, berderma, kerja sama, berbagi, bertindak jujur, dan persahabatan. Perilaku prososial dalam akidah akhlak termuat pada materi tentang akhlak mahmudah, seperti tolong menolong, saling berbagi, dermawan, jujur, bekerja sama, dan menjalin persahabatan. Akidah akhlak merupakan pembelajaran agama Islam yang berperan memberikan pengertian kepada siswa terkait *akhlakul karimah* dan adab-adab Islami. Hal ini menunjukkan segala hal yang berhubungan dengan perilaku prososial dapat diperoleh siswa dari pemahaman akidah akhlak yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data terkait: 1) Pemahaman Akidah Akhlak siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat. 2) Perilaku Prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat. 3) Pengaruh Pemahaman Akidah Akhlak terhadap Perilaku Prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada angka dan data yang kemudian diolah dengan hitungan statistika guna memperoleh hasil yang akurat. Jumlah populasi siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat sejumlah 98 siswa sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *population sampling* atau pengambilan sampling secara keseluruhan populasi yang ada. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah, Tes, Angket dan Wawancara. Analisis data dalam skripsi ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi *SPSS*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman akidah akhlak siswa kelas IX MTs Roudlotul Banat memperoleh nilai prosentase pada kategori tinggi sebanyak 55,1%. 2) Tingkat perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat memperoleh nilai sejumlah 85,3 % dan termasuk dalam kriteria interval berkategori tinggi 75%-100%. 3) Pengaruh pemahaman akidah akhlak terhadap perilaku prososial siswa didapatkan dari hasil analisis regresi linier sederhana didapatkan nilai signifikasnsi sebesar  $0,830 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,215 < 1,98498$ , sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman akidah akhlak terhadap perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat. Nilai koefisien determinan R Square sebesar 0,002 atau jika diprosentasekan menjadi 0,2%. Maka besar pengaruh pemahaman akidah akhlak terhadap perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat sebesar 0,2% dan 99,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci :** Pemahaman Akidah Akhlak, Perilaku Prososial.

## ABSTRACT

M. Amril Izzul'khaq, D01218028; The Influence of Akhlak Akidah on Prosocial Behavior of Class IX in MTs Roudlotul Banat Sidoarjo.

Prosocial behavior is part of social behavior that has been implanted early in individual humans. Prosocial behavior includes, helping, philanthropy, cooperation, sharing, honesty, and friendship. Prosocial behavior in akhlak akidah depends on material things about simple manners, such as helping, sharing, being generous, being honest, working together, and making friends. Akhlak akidah is the study of Islamic religion that gives understanding to students regarding the akhlakul karimah and Islamic behavior. This shows that everything related to prosocial behavior can be obtained by students from the understanding of akhlak akidah that teachers have conveyed during the learning process. This study is aimed at obtaining related information and data: 1) Understanding the Akhlak Akidah of Class IX students at MTs Roudlotul Banat. 2) Prosocial behavior of class IX students at MTs Roudlotul Banat. 3) The Effect of Perception of Akhlak Akidah on Prosocial Behavior of Class IX students at MTs Roudlotul Banat Sidoarjo.

This study uses a type of quantitative research, an approach that emphasizes numbers and data that is then processed by statistical calculations to obtain accurate results. The number of class IX students in MTs Roudlotul Banat is 98 so the sampling technique in this study is population sampling or sampling of the entire population. The methods of data collection in this study are, tests, questionnaires and interviews. Data analysis in this script uses simple linear regression analysis with the help of SPSS applications.

The research results show that: 1) Understanding Akhlak Akidah of class IX MTs Roudlotul Banat students received a percentage score in the high category of 55.1%. 2) The prosocial behavior rate of class IX students at MTs Roudlotul Banat scored 85.3% and was included in the high-category interval criteria of 75%–100%. 3) The effect of understanding akhlak akidah of students' prosocial behavior was obtained from simple linear regression analysis, with a significant value of  $0.830 > 0.05$  and a  $t_{hitung} < t_{table}$  value of  $0.215 < 1.98498$ , so that it could be concluded that there was no significant influence on the understanding of akhlak akidah (X) of the prosocial behavior (Y) of class IX students at MTs Roudlotul Banat. The determinant coefficient value of R Square is 0.002 or if it is positioned to 0.2%. Therefore, the influence of filial piety on the prosocial behavior of class IX students at MTs Roudlotul Banat was 0.2% and the remaining 99.8% were influenced by other factors.

**Keywords :** Understanding of Akhlak Akidah, Prosocial Behavior

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Penelitian Terdahulu.....	10
G. Hipotesis Penelitian.....	14
H. Definisi Istilah dan Operasional.....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
A. Tinjauan Pemahaman Akidah Akhlak.....	18
B. Tinjauan Pengaruh Materi Akhlak Terhadap Perilaku Prososial .....	37
C. Pengaruh Pemahaman Akidah Akhlak terhadap Perilaku Prososial Siswa .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Rancangan Penelitian .....	48

C. Sumber Data .....	49
D. Populasi dan Sampel .....	50
E. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian.....	51
F. Metode Pengumpulan Data .....	55
G. Teknik Analisa Data .....	57
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	68
B. Penyajian Data.....	71
C. Analisis Data dan Pengujian Data .....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif
Tabel 3.1	Indikator Penelitian Variabel Y
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Pemahaman Materi Akidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs Roudlotul Banat
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket atau Kuisisioner Tentang Perilaku Prososial
Tabel 3.4	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Pemahaman Akidah Akhlak
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Atau Kuisisioner Perilaku Prososial
Tabel 4.1	Daftar Nilai Uji Tes Soal Pemahaman Akidah Akhlak
Tabel 4.2	Daftar Nilai Uji Tes Soal Pemahaman Akidah Akhlak
Tabel 4.3	Data Perolehan Skor Angket Perilaku Prososial Siswa Kelas IX MTs Roudlotul Banat
Tabel 4.4	Hasil Prosentasi Skor Tes Pemahaman Akidah Akhlak
Tabel 4.5	Kriteria Prosentase
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Tabel 4.7	Hipotesis Data Pemahaman Akidah Akhlak dan Perilaku Prososial Siswa
Tabel 4.8	Hasil Kontribusi Variabel X Terhadap Variabel
Tabel 4.8	Hasil Kontribusi Variabel X Terhadap Variabel

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3. Instrumen Tes
- Lampiran 4. Instrumen Angket
- Lampiran 5. Instrumen Responden
- Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang. Baik itu perubahan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Perubahan yang bersifat kuantitatif yaitu berubahnya ukuran fisik maupun struktur ataupun perubahan, adapun perubahan yang bersifat kualitatif yaitu berkembangnya fungsi karakter dan kepribadian, perkembangan pemikiran, dan adaptasi mereka dengan lingkungan disekitar. Pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia memiliki perbedaan. Adapun perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang ada dalam diri manusia tersebut (*internal*) atau faktor yang dipengaruhi dari luar (*eksternal*). Faktor-faktor tersebut yang memnentukan perkembangan manusia pada dampak perubahan yang bersifat positif atau mengarah kepada hal yang negatif.

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam perkembangan seorang individu manusia. Pendidikan mempunyai peranan dan tujuan dalam proses pengajaran, transfer informasi ataupun pembentukan dan pengembangan karakter setiap individu. Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 22 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diirnya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki arti dan tujuan yaitu membentuk dan mengembangkan setiap individu agar memiliki kapabilitas untuk mengembangkan dirinya dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya dan membentuk karakter serta kepribadian bagi peserta didik tersebut.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup> Revolusi pendidikan merupakan bentuk jawaban terhadap perkembangan global, dengan cara meningkatkan berbagai aspek dalam pendidikan, baik itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran, mutu pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, termasuk didalamnya metode dan model pembelajaran yang lebih inovatif.

Pendidikan dengan nilai-nilai keagamaan yang terkandung didalamnya merupakan sarana untuk manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Adanya Pendidikan Agama Islam di setiap lembaga pendidikan bertujuan untuk mengembang dan mengokohkan keimanan serta nilai-nilai spiritual keagamaan siswa terkait ajaran agama Islam dan diaplikasikan sebagai bentuk amal ibadah seorang Muslim dan dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa untuk menjadi insan

---

<sup>1</sup> DEPDIKNAS, *UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*, (Jakarta: Dep-Diknas, 2003).

<sup>2</sup> Sahertani, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) h. 5

yang sempurna (*insan kamil*) yang memiliki pondasi iman dan takwa kepada Allah SWT sehingga terbentuknya akhlak yang mulia pada diri siswa.

Akidah akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada lembaga sekolah. Keberadaan akidah akhlak sendiri merupakan sebuah keharusan bagi umat muslim, khususnya lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran umat Islam. Karena akidah merupakan keyakinan-keyakinan yang mutlak benar dan harus di imani, sehingga tercermin dalam perilakunya sehari-hari, demikian juga dengan akhlak yang merupakan petunjuk untuk mencapai perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Maka dari itu pemahaman akidah akhlak akan menuntun siswa untuk dapat mengerti aspek hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam.

Pemahaman dalam pembelajaran akidah akhlak akan membawa siswa terhadap perubahan perilaku yang mengarah pada hal yang lebih baik yaitu perilaku terpuji. Maka dari itu pemahaman akidah akhlak akan menumbuhkan pola perilaku siswa yang lebih komprehensif meliputi, kecerdasan, kerohanian, penalaran, dan perasaan. Jadi dengan belajar akidah akhlak akan membawa siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik untuk dunia dan akhirat.

Perkembangan teknologi memberikan banyak sekali perubahan gaya hidup manusia. Kemudahan akses akan informasi memberikan warna baru

sebagai bentuk manfaat atas perkembangan teknologi tersebut. Kemajuan teknologi tersebut bukan hanya memberikan kenyamanan melainkan juga memiliki imbas yang buruk bagi setiap penggunaanya seperti maraknya penipuan, pencurian data, maraknya informasi atau berita palsu, dan tindak kejahatan.

Perkembangan zaman yang dinilai telah membawa dampak yang besar bagi kehidupan manusia, ternyata memunculkan keresahan akan lunturnya karakter bangsa. Hal ini terjadi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dapat mengurangi atau bahkan menihilkan nilai kemanusiaan atau disebut dehumanisasi.<sup>3</sup> Proses dehumanisasi tersebut akan membawa melemahnya nilai-nilai luhur bangsa seperti saling tolong menolong, kepedulian sosial, gotong royong, dan tanggung jawab terhadap sesama, dimana nilai-nilai tersebut bentuk cerminan dari perilaku prososial.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melihat peningkatan trend kekerasan terhadap anak dalam pendidikan yang terjadi pada tahun 2018. KPAI mencatat sebanyak 445 kasus pelanggaran hak pendidikan, 51,20 persen atau 228 kasus terdiri dari kekerasan fisik dan seksual. Sedangkan 144 kasus atau 32,35 persen merupakan kasus tawuran pelajar, dan 17 kasus atau 16,50 persen sisanya adalah kasus anak yang menjadi

---

<sup>3</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 17

korban kebijakan.<sup>4</sup> Hal ini mengindikasikan lunturnya perilaku prososial yang terjadi pada diri siswa.

Perilaku prososial dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan manfaat atau imbalan atas dirinya sendiri.<sup>5</sup> Perilaku prososial perlu ditanamkan kepada siswa sedari kecil, dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan terhadap perilaku seperti ringan tangan, berbagi dalam hal yang kecil dan berperilaku jujur. Perilaku-perilaku baik yang ditanamkan sedari kecil akan menumbuhkan akhlakul karimah pada siswa yang dapat dituai dikemudian hari.

Pendidikan berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, sistem pendidikan yang baik digunakan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Arus laju era kemajuan teknologi dan globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan zaman. Perkembangan pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber

---

<sup>4</sup> Indiana Malia, "KPAI: Kasus Kekerasan Anak dalam Pendidikan Meningkat Tahun 2018", <https://www.voaindonesia.com/a/kpai-kasus-kekerasan-anak-dalam-pendidikan-meningkat-tahun-2018/4718166.html>, diakses pada tanggal 4 Agustus 2022 pukul 19.11 WIB

<sup>5</sup> Azmi Nisrina Umayah Dkk, *Pengaruh Empati Emosional Terhadap Perilaku Prososial yang dimoderisasi oleh Jenis Kelamin pada Mahasiswa*, (Jurnal Psikologi Sosial, Vol. 15, No 02, 72-83, 2017), h. 73

daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Salah satu bentuk esensi dari pemahaman akidah akhlak ialah akhlak siswa itu sendiri, dengan memahami akidah akhlak siswa diharapkan dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaan dalam bentuk perilaku terpuji. Sehingga segala hal yang berkaitan dengan akhlak terpuji, akhlak buruk, serta pedoman berakidah dan berakhlakul karimah, dapat diperoleh dari pemahaman akidah akhlak pada proses pembelajaran.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.<sup>6</sup>

Pentingnya memahami akidah akhlak ditujukan untuk siswa dapat memiliki keyakinan yang teguh dan menghasilkan perilaku yang bersifat menetap, sebagai bentuk dari pengetahuan dan pemahaman. Bentuk-bentuk dari perilaku positif atau baik yang dihasilkan adalah seperti tolong menolong, berperilaku jujur, dermawan, berbagi, adab dalam berteman dengan sesamanya dimana perilaku tersebut merupakan aspek akhlakul

<sup>6</sup> Tim Pustaka Al-Mubini, Al-Qur'an Terjemah Standar Penulisan dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Pustaka Al-Mubini, 2018), h. 106

karimah serta merupakan aspek-aspek yang terkandung dalam perilaku prososial.

Namun terkadang tingkat penyerapan materi setiap siswa kelas di MTs Roudlotul Banat berbeda-beda. Sehingga pemahaman akidah akhlak terkadang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa di MTs Roudlotul Banat. Sehingga ini berdampak terhadap perilaku prososial yang dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari. Seperti mentertawakan teman yang terjatuh, memilih-milih teman dalam menentukan kelompok, enggan berbagi jajan atau bekal kepada teman, berbuat curang ketika ujian, tidak membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam proses belajar yang seharusnya itu menjadi perilaku siswa yang harus diterapkan dalam kehidupan mereka baik dalam lingkup sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi permasalahan diatas adalah penyerapan pemahaman akidah akhlak siswa di MTs Roudlotul Banat yang berbeda-beda, sehingga berdampak terhadap perilaku prososial siswa dalam sehari-harinya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Roudlotul Banat Sidoarjo.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, identifikasi masalah yang telah ditemukan adaah sebagai berikut:

- a. Beberapa siswa memilih-milih teman ketika bekerja kelompok

- b. Masih ditemukan siswa yang berbuat curang ketika mengerjakan ujian
  - c. Masih ditemukan siswa yang enggan berbagi bekal atau jajan kepada temannya
  - d. Masih ditemukan siswa yang mentertawakan temannya yang terjatuh
  - e. Masih ditemukan siswa yang enggan membantu temannya yang kesulitan dalam proses pembelajaran
  - f. Pemahaman tentang akidah akhlak yang belum sepenuhnya diserap oleh beberapa siswa
2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini melihat dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi, peneliti membatasi masalah yaitu pada pemahaman akidah akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial siswa, dan pengaruh pemahaman akidah akhlak terhadap perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat. Untuk objek atau sasaran penelitian ini hanya siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah terlampir diatas permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman akidah akhlak siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat?

2. Bagaimana perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman akidah akhlak terhadap perilaku prososial siswa di kelas IX di MTs Roudlotul Banat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pemahaman akidah akhlak siswa di MTs Roudlotul Banat
2. Untuk mengetahui perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akidah akhlak terhadap perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini ditujukan untuk memberikan wawasan keilmuan mengenai pemahaman akidah akhlak dan fenomena perilaku prososial.
  - b. Bagi jurusan PAI, penelitian ini diharapkan dapat dirujuk sebagai referensi bagi pengembangan keilmuan dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan sebagai rujukan bahan kajian serta untuk kajian konseptual bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu berupa pemahaman mengenai perilaku-perilaku prososial siswa melalui pemahaman mereka terhadap akidah akhlak yang telah siswa pelajari.

### b. Untuk Guru Akidah Akhlak

Sebagai bahan informasi dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran kepada siswa dalam kegiatan belajar Akidah Akhlak.

### c. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan sikap dan perilaku prososial siswa dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada pemahaman Akidah Akhlak siswa.

### d. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan bagi sekolah khususnya MTs Roudlotul Banat dan bermanfaat sebagai saran ilmiah dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dan pertimbangan peneliti. Berikut hasil-hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asih Wulansari mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan skripsi yang berjudul, “Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak” dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemahaman materi akidah akhlak (X) terhadap perilaku sosial siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.<sup>7</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Eva Muwanah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tesis yang berjudul, “Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN Prigen”, dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan pada pemahaman materi akidah akhlak keaktifan belajar siswa kelas VIII di mtsN Prigen.<sup>8</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Tania mahasiswa pascasarjana jurusan Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan tesis yang berjudul, “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Prososial Siswa Madrasah Aliyah di Kota Dumai” dengan hasil

---

<sup>7</sup> Asih Wulansari, *Skripsi Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak*, (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo, 2021), h. 91. t.d.

<sup>8</sup> Siti Eva Muwanah, *Tesis Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN Prigen*, (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), h. 84. t.d.

terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sosial dan pemahaman mata pelajaran akidah akhlak secara bersama-sama terhadap perilaku prososial siswa di madrasah aliyah di kota Dumai.<sup>9</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur'aida Putri Rachmawati mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan skripsi yang berjudul, "Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Ketaatan Beribadah Siswa Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IX di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara" dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan pada pemahaman mata pelajaran aqidah akhlak dan ketaatan beribadah terhadap perilaku sosial siswa di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara.<sup>10</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Dwi Ismail Tandi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma dengan skripsi yang berjudul "Perilaku Prososial Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas X SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 dan Implikasinya terhadap Penyusunan Topik-Topik Bimbingan

---

<sup>9</sup> Ayu Tania, *Tesis Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Prososial Siswa Madrasah Aliyah di Kota Dumai*, (Riau: Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim, 2021), h. 138. t.d.

<sup>10</sup> Nur'aida Putri Rachmawati, *Skripsi Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Ketaatan Beribadah Siswa Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IX di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara*, (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo, 2018), h. 128. t.d.

Pribadi Sosial)” dengan hasil penelitian bahwa tidak ada siswa yang memiliki perilaku prososial rendah atau sangat rendah.<sup>11</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Ikhsanti mahasiswa jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan skripsi yang berjudul “Perbedaan Perilaku Prososial Antara Siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan Siswa SMP Nusantara Bandar Lampung” dengan hasil penelitian ada perbedaan perilaku prososial yang signifikan antara siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan siswa SMP Nusantara Bandar Lampung. Siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani memiliki tingkat perilaku prososial yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMP Nusantara Bandar Lampung.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana kemampuan dalam bidang kognitif berhubungan dengan perilaku seseorang. Terdapat kesamaan dimana penelitian-penelitian terdahulu juga berfokus terhadap pemahaman siswa. Akan tetapi, yang berbeda dalam penelitian ini adalah aspek perilaku yang menjadi variabel terikat. Perilaku yang dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan ini membahas tentang

---

<sup>11</sup> Aprilia Dwi Ismail Tandi, *Skripsi Perilaku Prososial Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas X SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 dan Implikasinya terhadap Penyusunan Topik-Topik Bimbingan Pribadi Sosial)*, (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, 2019), h. 61. t.d.

<sup>12</sup> Nisa Ikhsanti, *Skripsi Perbedaan Perilaku Prososial Antara Siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan Siswa SMP Nusantara Bandar Lampung*, (Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intang, 2019), h. 73. t.d.

perilaku prososial siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat pada tahun pelajaran 2022/2023.

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau dugaan sementara adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga, dikarenakan permasalahan tersebut masih harus dibuktikan kebenarannya.<sup>13</sup>

*Ha* : Ada pengaruh positif yang signifikan antara pemahaman akidah akhlak terhadap perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat

*Ho* : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara pemahaman akidah akhlak terhadap perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat

### H. Definisi Istilah dan Operasional

#### 1. Pemahaman Akidah Akhlak

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang diartikan sebagai proses berpikir dan belajar. Hal ini dikarenakan untuk menuju pada titik pemahaman diperlukan proses berpikir dan belajar. Sehingga dari proses pemahaman tersebut siswa dapat menunjukkan kapabilitas dalam menelaah pengertian suatu konsep.<sup>14</sup> Pemahaman merupakan suatu proses dimana kita dapat mengetahui hal yang disampaikan

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, Cetakan Ke-22, Desember 2015), h. 64

<sup>14</sup> Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 135

orang lain kepada diri kita. Contoh dalam lingkup masyarakat, proses pemahaman terjadi ketika penyuluhan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas kepada warga disekitar. Pada penyuluhan tersebut dijelaskan tentang tata cara hidup sehat. Sehingga muncul pemahaman warga atas informasi yang dipaparkan oleh pihak puskesmas.

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada madrasah maupun sekolah. Abu Bakar Jabir al-Jazairy menyatakan bahwa, akidah merupakan kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan fitrah, wahyu, dan akal. Kebenaran tersebut diterima dan diyakini dalam hati kesahih dan keberadaannya, serta menolak apapun yang bertolakan dengan kebenaran tersebut.<sup>15</sup> Sedangkan definisi akhlak menurut Abdul Karim Zaidan ialah sifat dan nilai-nilai yang tertanam dalam jiwa, yang berfungsi untuk membedakan suatu hal itu baik atau buruk, sehingga dapat menentukan perbuatannya antara melanjutkan atau meninggalkan.<sup>16</sup>

## 2. Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Perilaku prososial ini meliputi altruisme, saling membantu, pertolongan, penyelamatan, pengorbanan, kemurahan hati, dan saling berbagi. Perilaku prososial didasari dukungan nilai dan

<sup>15</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2019), h. 1

<sup>16</sup> *Ibid...*, h. 4

norma yang dianut individu. Penner, Dovidio, Piliavin, dan Schroeder mencatat bahwa istilah prososial, sebagai kategori tindakan yang didefinisikan oleh masyarakat sosial sebagai tindakan yang secara umum bermanfaat bagi orang lain.<sup>17</sup>

Eisenberg dan Mussen mendefinisikan perilaku prososial sebagai tindakan sukarela yang bertujuan untuk memberikan bantuan dan manfaat kepada orang lain atau kelompok individu.<sup>18</sup> Perilaku prososial merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memedulikan motif-motif si penolong, sehingga perilaku prososial adalah perilaku menolong yang menguntungkan bagi orang lain tanpa mengharapkan sesuatu imbalan apa pun dan dilakukan secara sukarela tanpa adanya tekanan.

Dengan demikian definisi terkait judul yang diangkat peneliti adalah mengkaji tentang pemahaman akidah akhlak siswa dengan instrumen tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap perilaku prososial siswa di MTs Roudlotul Banat.

---

<sup>17</sup> Jenny Mercer, Debbie Clayton, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 121.

<sup>18</sup> Subhan El Hafiz, Meutia N dll, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2018), h. 229.

## I. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting, karena agar mempermudah pembaca untuk mengetahui secara umum isi dari skripsi yang ditulis oleh peneliti. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah:

Bab kesatu yaitu pendahuluan, dalam bab ini berisikan sub-sub bab yaitu, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu landasan teori yang terdiri dari, tinjauan tentang pemahaman akidah akhlak, tinjauan tentang perilaku prososial dan tinjauan tentang pengaruh pemahaman akidah akhlak terhadap perilaku prososial.

Bab ketiga yaitu Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel, indikator, dan instrumen penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan mengenai deskripsi data berupa data umum yang berisikan profil Mts Roudlotul Banat Sidoarjo dan data penelitian yang berisikan hasil penelitian dari setiap variabel, serta analisis data yang telah didapatkan.

Bab kelima yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran bagi seluruh pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Pemahaman Akidah Akhlak

##### 1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat. Memahami berarti mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari beberapa segi.<sup>19</sup> Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata paham yang artinya, pengertian, pendapat, pandangan. Sedangkan pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>20</sup>

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.<sup>21</sup> Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari dengan baik akan suatu hal agar memiliki pengetahuan yang banyak.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman merupakan hasil dari belajar. Seperti murid dapat menyusun kalimat dan memaparkan penjelasannya menggunakan bahasa sendiri dari apa yang dibaca atau didengarnya, dan dapat memberikan contoh pengaplikasian

---

<sup>19</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), h. 3

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 811

<sup>21</sup> Junaidi, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011), h. 31

berdasarkan yang telah dicontohkan oleh guru pada kasus yang lain atau serupa.<sup>22</sup>

Anas Sudijono mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>23</sup>

Dalam taksonomi Bloom, pemahaman (*comprehension*) berada pada ranah kognitif, dan memiliki definisi sebagai ketrampilan intelektual yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain.<sup>24</sup> Pemahaman (*comprehension*) pada ranah kognitif berada satu tingkat diatas pengetahuan (*knowledge*), sehingga hasil belajar yang dihasilkan lebih maju dari sekedar ingatan sederhana, hafalan, atau pengetahuan tingkat rendah.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 24

<sup>23</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 50

<sup>24</sup> Imam Gunawan, Anggarini Retno Palupi, *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Lanadasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian*, (Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 2, 2012), h. 101

<sup>25</sup> Hikmatu Ruwaida, *Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 1, 2019), h. 59

Pengertian-pengertian yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya kesamaan indikator tentang pengertian pemahaman. Indikator tersebut mengindikasikan seseorang dapat memahami, menafsirkan, memberikan penjelasan, menentukan, serta mencontohkan berdasarkan yang telah dipelajari dan dipahami.

Indikator-indikator itu menunjukkan bahwa pemahaman (*comprehension*) bukan hanya sekedar mengetahui (*knowledge*) melainkan satu tingkat di atasnya hal ini sejalan dengan konsep taksonomi Bloom pada ranah kognitif. Dengan pemahaman, seseorang tidak hanya tahu terkait apa yang dia pelajari melainkan memiliki kemampuan untuk menjelaskan, memahami dan mencontohkan atas apa yang telah dipelajari atau diperolehnya dengan baik. Sehingga hasil belajar yang dihasilkan akan terekam lebih dalam dibandingkan hanya sekedar mengetahui.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pemahaman yang diserap setiap peserta didik terkadang terdapat perbedaan antara peserta didik satu dengan lainnya. Hal ini dikarenakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri seseorang, jadi dari diri peserta didik tersebut. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang datangnya dari luar atau lingkungan seseorang, jadi dipengaruhi dari lingkungan luar peserta didik.

a. Faktor-faktor internal

Dalam faktor internal ada tiga hal yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi pemahamannya, yaitu :

1) Faktor Jasmaniah

Peserta didik memiliki kesehatan yang baik. Memiliki kebugaran tubuh yang fit dalam menerima pelajaran. Kesehatan yang menurun akan membawa pada buruknya kebugaran tubuh seseorang. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar, seperti kurangnya konsentrasi dalam belajar dikarenakan kondisi tubuh yang tidak bugar.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi seseorang berpengaruh terhadap proses belajarnya. Dalam situasi belajar yang sama, peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi tinggi cenderung lebih mudah dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan.

Namun intelegensi tinggi belum tentu menghasilkan hasil belajar yang baik. Hal ini karena proses pemahaman dalam belajar tidak dipengaruhi oleh intelegensi saja, terdapat faktor-faktor yang lain.

## b) Perhatian

Ketika proses memahami suatu hal, haruslah memiliki perhatian khusus terhadap hal yang sedang kita pelajari. Hal ini ditujukan agar kita segera memahami sesuatu yang terkandung didalamnya.

## c) Minat

Alisuf Sabri berpendapat bahwa minat adalah kecerendungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, dan hal ini memiliki keterkaitan dengan perasaan senang.<sup>26</sup>

Peserta didik yang memiliki minat dengan pembelajaran di kelas, maka ia akan mengikuti setiap detil proses kegiatan belajar mengajar dengan bersungguh sungguh serta memiliki antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan minat terhadap proses belajar tersebut.

## d) Bakat

Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol dari berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 84

<sup>27</sup> Ahmad Badwi, *Pengaruh Bakat Dalam Pencapaian Prestasi Belajar*, (Makassar: Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 4 No. 2, 2018), h. 206

Bakat yang dimiliki peserta didik akan membantu pada proses pemahaman materi. Proses pembelajaran yang dibarengi dengan bakat akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Hal ini dikarenakan bakat tersebut merupakan kemampuan dasar seseorang untuk mempersingkat tempo belajarnya.

e) Motif

Pada proses pembelajaran, perlu diperhatikan motif siswa yang dituangkan selama proses belajar. Karena motif sendiri merupakan dorongan yang menyebabkan individu melakukan suatu langkah atau tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

f) Kematangan

Kematangan merupakan hasil dari proses perkembangan sifat-sifat individu. Peserta didik yang telah memiliki kematangan yang cukup, dapat terampil dan aktif dalam proses pembelajaran.

g) Kesiapan

Kesiapan ialah kemauan untuk memberikan respon atau reaksi. Artinya peserta didik bersedia mencurahkan dirinya pada proses pembelajaran serta

memiliki ketersanggupan dalam menerima pembelajaran.

### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan merupakan kondisi atau keadaan yang ditandai dengan berkurangnya kapasitas untuk melakukan suatu kegiatan, yang disertai dengan perasaan letih dan lemah dan memiliki dampak terhadap prestasi belajar.<sup>28</sup>

Umumnya peserta didik yang merasa kelelahan dalam proses pembelajaran akan kehilangan konsentrasi dan kurang bersemangat. Hal ini tentu akan berdampak terhadap proses pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar, yang akan berujung pada hasil belajarnya. Maka dari itu kondisi badan yang fit, akan berpengaruh pada proses belajar mengajar.

#### b. Faktor-faktor eksternal

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman secara eksternal dibagi menjadi tiga, yaitu :

##### 1) Faktor Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak, karena keluarga adalah pondasi awal anak. Pondasi keluarga yang baik akan membentuk kepribadian anak yang

---

<sup>28</sup> Sardiman A M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 59

baik pula. Dalam proses pembelajaran, terdapat pengaruh yang diberikan oleh keluarga, yaitu :

- a) Cara orang tua dalam mendidik anak
- b) Relasi yang dibangun antar anggota keluarga dan suasana keluarga yang berlangsung
- c) Keadaan ekonomi keluarga
- d) Pengertian orang tua terhadap peserta didik
- e) Serta latar belakang kebudayaan

## 2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan dimana para siswa memiliki tujuan yang sama yaitu mencari ilmu, dimana siswa dapat mengembangkan dan menyalurkan intelektualitasnya. Sekolah memberikan pengaruh dalam proses pemahaman siswa, yaitu :

- a) Metode mengajar yang diaplikasikan dalam proses belajar mengajar
- b) Kurikulum yang berlaku
- c) Relasi yang dibangun antar guru dan siswa
- d) Disiplin sekolah dan waktu sekolah
- e) Standar pelajaran
- f) Kondisi fasilitas sekolah misal, gedung, halaman, perpustakaan
- g) Metode belajar dan pekerjaan rumah

### 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Hal ini terjadi karena siswa merupakan bagian dari lingkungan masyarakat disekitarnya. Adapun pengaruh masyarakat yang berdampak pada pemahaman peserta didik yaitu :

- a) Kegiatan siswa yang berkecimpung langsung dalam masyarakat
- b) Media massa
- c) Teman bermain, bercengkrama, dan bergaul dilingkungan sekitarnya
- d) Bentuk kehidupan masyarakat<sup>29</sup>

### 3. Indikator Pemahaman

Indikator merupakan istilah yang sering kita dengan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari. Indikator merupakan variabel atau penanda sebagai acuan dalam mengukur sesuatu hal.

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman akan mempunyai kemampuan untuk menelaah terkait suatu hal dan memahami atas apa yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 54-60

<sup>30</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abdi, 2004), h. 286

Adapun indikator pemahaman yang dapat diaplikasikan sebagai acuan dalam mengetahui tingkatan pencapaian peserta didik dalam memahami suatu konsep adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif.<sup>31</sup>

1	Mengartikan	Contoh, memaparkan apa yang dia ketahui dengan kata-kata sendiri dalam presentasi di kelas
2	Memberikan contoh	Contoh, memberikan contoh terkait ragam tarian di Indonesia
3	Mengklasifikasi	Contoh, menggambarkan situasi tentang pertandingan sepak bola antar kelas kepada temannya
4	Menyimpulkan	Contoh, mencoba menyimpulkan terkait pelajaran yang telah usai ketika sebelum ishoma
5	Menduga	Memberikan pendapat-pendapat terkait pelajaran yang akan mulai setelah jam istirahat selesai
6	Membandingkan	Membandingkan tentang kebiasaan belajar dengan teman dikelas
7	Menjelaskan	Mencoba menjelaskan tentang peristiwa Bandung lautan api

<sup>31</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 117

#### 4. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga Islam, khususnya pada sekolah maupun madrasah. Akidah akhlak memiliki definisi masing-masing yang saling erat antar keduanya.

Secara etimologi akidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqidah* yang berakar pada kata '*aqada-ya'qidu-'aqdan* yang memiliki arti simpul, ikatan, kokoh, dan perjanjian. Bentuk relevansi bentuk kata *aqdan* dan *aqidah* ialah itu tersimpul dengan kokoh pada hati, bersifat mengikat dan mengandung keyakinan.<sup>32</sup> Banyak ulama dan para ahli dalam memberikan definisi apa itu akidah. Berikut adalah beberapa definisi yang dijelaskan oleh para ulama dan para ahli:

- a. Hasan al-Banna mendefinisikan akidah sebagai perkara-perkara yang wajib diyakini keberadaannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, dan menjadi keyakinan tanpa ada keraguan sedikitpun akan keberadaannya.
- b. Mahmud Syaltut mendefinisikan akidah sebagai suatu sistem kepercayaan dalam Islam, dan diyakini sebelum apapun ataupun sebelum melakukan apapun, tanpa terbesit keraguan padanya, dan tanpa ada unsur yang mengganggu kebersihan terhadap keyakinan tersebut.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Susiba dan Yasnel, *Akidah Akhlak*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h. 1

<sup>33</sup> Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UINSA Press, 2018), h.50

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa akidah merupakan suatu perkara yang harus dibenarkan oleh hati tanpa ada keraguan sedikitpun didalamnya, sehingga muncul keyakinan yang teguh. Dan dalam Islam akidah adalah pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh seluruh kaum muslim.

Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Muhammad al-Ghazali, bahwa apabila akidah telah tertanam dalam hati seseorang, maka tumbuh didalamnya Iman kepada Allah SWT sebagai Tuhan pemilik alam.<sup>34</sup>

Kata akhlak ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata dalam bahasa Arab yaitu al-akhlak yang merupakan kata jamak dari al-khuluq yang memiliki arti budi pekerti, tabiat, atau watak.<sup>35</sup> Kata akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan kata “khalqun” dan erat dengan kata “khaliq” dan kata “makhluk”. Sehingga dari hal tersebut pengertian akhlak dirumuskan sebagai media yang memunculkan hubungan yang baik antara makhluk dengan sang khaliq atau pencipta, dan makhluk dengan sesamanya.<sup>36</sup>

Banyak pendapat para ulama dan para ahli dalam ilmu akhlak dalam mendefinisikan pengertian akhlak secara terminologi. Berikut

---

<sup>34</sup> Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UINSA Press, 2018), h.50

<sup>35</sup> M. Nipan Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 23

<sup>36</sup> Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UINSA PRESS, 2013), h. 4

beberapa definisi yang dipaparkan oleh para ulama dan ahli ilmu akhlak:

- a. Prof. Dr. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak dalam kitabnya sebagai kehendak yang dibiasakan menurutnya jika suatu kehendak dapat membiasakan sesuatu maka kebiasaan tersebut disebut akhlak.<sup>37</sup>
- b. Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang memberi ajakan untuk berbuat sesuatu tanpa ada pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>38</sup>
- c. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa, kemudian dari sifat tersebut muncul perbuatan-perbuatan mudah, secara spontan dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu.<sup>39</sup>
- d. Sedangkan Yunahar Ilyas, akhlak (bahasa arab) secara terminologi akhlak bukan saja sebagai norma-norma atau tata aturan yang mengatur hubungan antar manusia, melainkan juga norma yang mengatur antara manusia dengan Tuhan serta alam semesta sekalipun.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam: Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1992), h. 15

<sup>38</sup> *Ibid...*, h. 5

<sup>39</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 222

<sup>40</sup> Dewi Prasari Suryawati, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semamu Gunungkidul*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, 2016), h. 313

Dari berbagai pendapat oleh para ulama diatas tentang definisi akhlak, secara substansial tampak saling melengkapi bahwasannya akhlak merupakan perbuatan yang telah mengakar dalam diri seseorang dan telah menjadi kepribadiaannya sehingga dari hal itu muncul berbagai perbuatan secara spontan. Perbuatan seseorang yang telah mengakar atau melekat yang timbul dari dalam diri orang yang melakukannya, tanpa ada unsur paksaan atau tekanan. Maksudnya adalah apabila seorang siswa terbiasa untuk bersikap tenang selama proses belajar dan tidak bersenda gurau maka ia tidak akan keberatan untuk diam dan khidmat menyimak materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung, dan tanpa berpikir ia ringan melakukannya.

Berdasarkan pengertian akidah akhlak tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang didalamnya termuat pendidikan agar para siswa dapat mendalami, menghayati, dan meyakini ajaran agama Islam, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

##### 5. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Akidah akhlak memiliki ruang lingkup mata pelajaran yang menjangkau setiap perbuatan dan tingkah laku manusia. Adapun ruang lingkup akidah ialah sebagai berikut:

- a. Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT. Seperti sifat-sifat Allah SWT, qodlo dan qodar Allah SWT, dan ketentuan-ketentuan Allah SWT.
- b. Nubuwat, ialah pembahasan tentang sesuatu yang berkaitan dengan nabi dan rasul, seperti mukjizat-mukjizat rasul, peristiwa luar biasa yang terjadi pada nabi dan rasul.
- c. Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam metafisik, seperti malaikat, iblis, jin, dan lain sebagainya.
- d. Sam'iyat, yaitu segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah, seperti alam barzakh, padang mahsyar, azab kubur, hari kiamat dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

Adapun ruang lingkup akhlak akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Hubungan manusia terhadap Allah SWT.

Allah SWT yang menciptakan makhluk dan semesta beserta seluruh isinya. Kali ini akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT. Yakni dengan cara seluruh perbuatan, perkataan, amal ibadah kita sepenuhnya semata-mata hanya untuk

---

<sup>41</sup> Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UINSA Press, 2018), h.51

menyembah dan mengesakan Allah SWT. Seperti bertasbih, bertahmid, bertakbir untuk mengagungkan-Nya.<sup>42</sup>

Kemudian menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan, mencari ridho-Nya, dengan hal tersebut seseorang akan bergantung akan kebesaran Allah SWT, dan akan senantiasa memanjatkan doa kepada-Nya, dan bertawakkal atas segala keputusan-Nya. Sehingga ia akan malu untuk berbuat maksiat dihadapan Allah SWT.

b. Hubungan manusia terhadap sesama manusia

Kehidupan sosial kita dengan sesama manusia juga menjadi bagian dari ruang lingkup akhlak. Manusia merupakan makhluk sosial dimana ia membutuhkan manusia lainnya untuk kehidupan sehari-hari untuk melangsungkan kehidupannya. Sebagai sesama manusia haruslah menjalin hubungan yang baik. Sebagai bentuk penerapannya adalah dengan membentuk tali silaturahmi, saling tolong menolong, membantu sesama apabila terkena musibah, serta hidup dalam kerukunan.

Perlunya membangun kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat karena sejak lahir manusia memiliki intuisi untuk

---

<sup>42</sup> Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, (Banda Aceh: Jurnal Mudarrisuna, Vol 4, No. 2, 2014), h. 296

hidup berbaur dan berdampingan dengan manusia lainnya.<sup>43</sup> Hal ini karena manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan dari manusia lainnya. Artinya sesama manusia memiliki ketergantungan dalam setiap proses kehidupannya. Ketergantungan tersebut menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial sehingga terdapat interaksi sosial dan hubungan timbal balik antar sesama manusia. Maka dari itu perlu untuk membangun hubungan sosial yang dinamis, harmonis, rukun dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Hubungan manusia terhadap alam

Alam mencakup seluruh yang ada di bumi dan dilangit. Keseluruhan mencakup segala isinya seperti hewan, tumbuhan, serta apa yang terkandungnya. Sebagai khalifah di bumi, manusia wajib untuk menjaga dan memakmurkan alam yang ada. Hakikatnya adalah dengan senantiasa menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik dan benar.<sup>44</sup> Karena adanya alam ini merupakan nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT. maka dari itu kita sebagai manusia wajib menjaga kelestarian alam agar tidak punah.<sup>45</sup>

<sup>43</sup> Ujang Mahadi, *Membangun Kerukunan Masyarakat Beda Agama Melalui Interaksi dan Komunikasi Harmoni di Desa Talang Benuang Provinsi Bengkulu*, (Bengkulu: Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 1. No. 1, 2013), h. 54

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2006), h. 270

<sup>45</sup> Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), h. 74

Allah membentangkan bumi yang sangat luas beserta hewan-hewan, tumbuhan, gunung-gunung, hutan dan berbagai ekosistem didalamnya sebagai bentuk tanggung jawab manusia untuk menjaga dan memanfaatkannya dengan baik. Alam harus dilindungi karena darinya beribu manfaat didapatkan oleh manusia.<sup>46</sup> Manusia hidup berdampingan dengan hewan. Hewan memberikan banyak manfaat bagi manusia salah satunya sebagai konsumsi. Hewan ternak banyak dibudidayakan untuk diolah dagingnya sebagai konsumsi untuk manusia, misalnya sapi, ayam, kambing. Selain itu banyak hewan yang dimanfaatkan tenaganya untuk membantu aktifitas manusia, seperti kuda sebagai moda transportasi, tenaga sapi dalam membantu membawa gerobak yang berisi hasil panen para petani.

Manusia juga membutuhkan tumbuhan sebagai konsumsi, manusia juga membutuhkan udara untuk bernapas. Tumbuhan dapat menyaring udara-udara disekitar dan menguarkannya kembali menjadi udara yang berkualitas baik. Manusia juga membutuhkan cahaya sebagai penerangan. Manusia juga membutuhkan api, tanah, dalam proses produksi bahan bangunan. Artinya alam lingkungan disekitar kita menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh manusia.

---

<sup>46</sup> Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), h. 61

Perbuatan manusia yang bermaksud untuk merusak lingkungan akan membawa kerugian terhadap manusia juga. Sudah banyak bukti perbuatan merusak lingkungan yang berdampak pada ekosistem alam, misalnya membakar area hutan untuk membuka lahan baru yang berdampak hilangnya tempat tinggal orang utan. Kemudian membuang limbah ke sungai yang berdampak merusak ekosistem hewan-hewan yang ada disungai, dan tentunya berdampak pada manusia itu sendiri, karena ikan-ikan yang dikonsumsi terkontaminasi oleh zat limbah yang berbahaya bagi manusia. Banyak bencana alam yang terjadi akibat ulah tangan manusia, seperti longsor, banjir, kebakaran. Maka kewajiban manusia untuk menjaga kelestarian alam, agar tersedia untuk generasi yang akan datang.

#### 6. Urgensi Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi seorang muslim. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memberikan penguatan terhadap keyakinan siswa agar teguh dalam menegakkan tiang agama. Memberikan pembiasaan untuk berakhlakul karimah, dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlakul karimah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak karimah harus dibiasakan dan dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk manifestasi ketakwaan dan keimanan terhadap Allah SWT. Dalam kehidupan sehari-hari siswa yang

berakhlakul karimah memiliki *personal values* dimata masyarakat. Sehingga dengan memiliki akidah yang kuat dan berakhlakul karimah akan memberikan manfaat yang luas baik di dunia maupun akhirat.

## **B. Tinjauan Pengaruh Materi Akhlak Terhadap Perilaku Prososial**

### 1. Pengertian Perilaku Prososial

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia membutuhkan manusia lain untuk kelangsungan hidupnya, sehingga timbul proses interaksi sosial antara manusia tersebut. Karena dari proses interaksi tersebut akan mempengaruhi perilaku dari setiap individu yang berhubungan. Sejalan dengan hal itu segala bentuk perbuatan yang memiliki interaksi atau berhubungan dengan orang lain yang melibatkan emosi, proses berpikir dan membuat keputusan disebut dengan perilaku sosial.<sup>47</sup>

Perilaku secara etimologi berarti tanggap atau reaksi individu yang terwujud bukan hanya ucapan, melainkan mencakup, perbuatan, pikiran, dan tenaga.<sup>48</sup> Perilaku merupakan reaksi seseorang yang diberikan terhadap situasi yang berlangsung. Perilaku sangat erat kaitannya dengan akhlak. Karena definisi akhlak sendiri adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenana Media Grup, 2011), h. 445

<sup>48</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), h. 671

<sup>49</sup> Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), h. 56

Perilaku prososial merupakan salah satu bagian dari perilaku sosial. Seperti yang telah didefinisikan diatas bahwa perilaku sosial bersifat luas sementara perilaku prososial bersifat spesifik yaitu perilaku sosial yang memberikan manfaat bagi orang lain yang mencakup aspek kebersamaan dan kerjasama didalamnya. Perilaku prososial dapat didefinisikan sebagai hasrat untuk menolong seseorang tanpa mementingkan dirinya sendiri.<sup>50</sup>

Kartono menerangkan bahwa perilaku prososial adalah perilaku sosial yang menguntungkan dan didalamnya mengandung unsur kerjasama, kooperatif, kebersamaan, dan altruisme.<sup>51</sup> Dalam buku karya Azizi Yahya, Fred dan Hobbes menerangkan bahwa tindakan prososial merupakan suatu perbuatan dengan memberi pertolongan dan bantuan kepada orang lain.<sup>52</sup>

Baron dan Byrne berpendapat bahwa perilaku prososial adalah perilaku menolong orang lain yang memberikan keuntungan bagi orang yang ditolong tanpa harus mendapatkan manfaat langsung bagi dirinya sendiri.<sup>53</sup> Bierhoff dalam Nur Hasanah mengungkapkan bahwa perilaku prososial memiliki karakteristik yang diantaranya yaitu berbagi, bekerja sama, dan membantu sesamanya apabila mereka sedang menghadapi

---

<sup>50</sup> Gusti Yuli Asih, Margaretha Maria Sinta Pratiwi, *Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*, (Kudus: Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Volume I, No. 1, 2010), h. 34

<sup>51</sup> *Ibid...*, h. 34

<sup>52</sup> Azizi Yahya, dkk, *Psikologi Sosial Alam Remaja*, (Kuala Lumpur: PTS. Profesional , 2005), h. 219

<sup>53</sup> Chadidjah D. Selomo, Suryanto, Dyan Evita Sari, *Perilaku Prososial dari Pengaruh Teman Sebaya dengan Empati sebagai Variabel antara Pada Generasi Z*, (Surabaya: Brilliant Jurnal Riset dan Konseptual, Volume 5, Nomor 4, 2020), h. 645

masalah.<sup>54</sup> Pendapat tersebut sejalan dengan Deaux dan Wrightsman menyatakan bahwa perilaku prososial sebagai berikut : “*Behavior that benefits other or has positive social consequences*”.<sup>55</sup> Bahwa perilaku prososial ialah perilaku yang menguntungkan bagi orang lain atau memiliki konsekuensi peran yang positif.

Dalam hal ini Taylor berpendapat bahwa perilaku prososial ialah segala yang meliputi tindakan menolong atau yang dikenakan untuk membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong.<sup>56</sup> Pendapat ini sejalan dengan Eisenberg yang menyatakan bahwa perilaku prososial ialah perilaku menolong, berbagi, dan perilaku-perilaku positif serupa yang dilakukan dengan sukarela secara sengaja dengan motif yang beragam dan tidak diketahui, serta dilakukan dengan atau tanpa ganjaran dari yang menerima bantuan.<sup>57</sup>

Dari berbagai penjelasan mengenai definisi perilaku prososial diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan yang mempunyai konsekuensi sosial yang baik bagi fisik maupun psikologi, yang berupa perbuatan menolong orang lain sehingga memberi dampak positif bagi orang yang menerimanya tanpa didasari

---

<sup>54</sup> Nur Hasanah, Rizky Drupadi, *Perilaku Prososial Anak Selama Pandemi Covid-19*, (Surakarta: Jurnal Buana Gender, Vol 5, Nomor 2, 2020), h. 100

<sup>55</sup> Siti Farhah, *Skripsi Hubungan Religiuitas dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 19. t.d.

<sup>56</sup> Istiana, *Perbedaan Perilaku Prososial Remaja ditinjau dari Jenis Kelamin di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal*, (Medan: Jurnal Diversita, Vol. 4, No. 1, 2018), h. 61

<sup>57</sup> Febiola Yulientin Rafles, *Skripsi Tingkat Perilaku Prososial Pada Mahasiswa yang Melakukan Slacktivism*, (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, 2018), h. 16. t.d.

keinginan untuk mendapatkan bayaran atau imbalan, serta dilakukan dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan.

## 2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Aspek-aspek perilaku prososial menurut Mussen dkk meliputi yaitu:

### a. Berbagi

Keterbukaan sikap seseorang untuk berbagi perasaan dengan sesamanya baik dalam suasana sedih, gundah, maupun bahagia. Dalam hal ini berbagi yang dimaksud adalah berbagi tentang pengalaman-pengalaman, berbagi ilmu, maupun berbagi dalam aspek ekonomi.

### b. Kerjasama

Kerjasama merupakan kegiatan yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih, saling bahu-membahu untuk mencapai satu tujuan yang sama. Dengan bekerja sama berarti kita siap untuk mencurahkan energi dan konsentrasi kita untuk menjalani pekerjaan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sentral baik dalam skala mikro maupun makro.

### c. Menolong

Menolong merupakan kerelaan seseorang untuk memberi bantuan kepada mereka yang membutuhkan, baik bantuan secara moral atau material, dan tercantum didalamnya menawarkan bantuan untuk melangsungkan proses aktivitas seseorang.

d. Bertindak jujur

Bertindak jujur merupakan perbuatan seseorang dalam bertindak dan berkata sesuai apa yang ada, tidak mengurangi dan melebihkan, serta tidak berlaku curang ataupun berbohong kepada orang lain atas perbuatan tersebut.

e. Berderma

Berderma atau dermawan merupakan perilaku seseorang yang dengan hati tulus dan ikhlas memberikan barang dan jasa yang ia miliki kepada orang yang membutuhkan maupun tidak. Secara suka rela, atas motivasi dan tanpa ada unsur paksaan dengan tujuan memberikan kesejahteraan atau kemudahan kepada mereka yang sedang menemui kesulitan.<sup>58</sup>

Bringham berpendapat bahwa aspek-aspek prososial meliputi yaitu:

a. Persahabatan

Kemauan seseorang dalam menerima pertemanan atau menjalin hubungan sosial yang lebih mendalam dengan orang lain.

Persahabatan merupakan keterikatan hubungan antar individu, yang ditandai dengan saling mempercayai satu sama

---

<sup>58</sup> Gusti Yuli Asih, Margaretha Maria Sinta Pratiwi, *Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*, (Kudus: Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Volume I, No. 1, 2010), h. 34

lain keakraban, saling menerima satu sama lain, dan mau berbagi dalam perasaan suka maupun duka.

b. Menolong

Bersedia untuk membantu sesamanya yang sedang mengalami kesulitan, dan menawarkan bantuan dalam proses kelangsungannya.

c. Bertindak jujur

Bertindak apa adanya, tanpa ada yang dibuat-buat, tidak berbohong maupun bertindak curang dalam bertindak apapun kepada sesamanya.

d. Berderma

Kesediaan seseorang dalam memberikan barang atau jasa kepada sesamanya secara sukarela dengan hati yang ikhlas dan tulus.

e. Kerjasama

Kemauan untuk membangun hubungan dengan seseorang dalam proses bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, baik dalam skala mikro maupun makro.<sup>59</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tentang aspek-aspek perilaku prososial diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam perilaku prososial terdapat beberapa aspek yaitu menolong, kerjasama, berbagi, berderma, bertindak jujur, dan persahabatan. Pada penelitian ini,

---

<sup>59</sup> *Ibid...*, h. 34

peneliti memfokuskan untuk menggunakan aspek yang diuraikan oleh Mussen dkk<sup>60</sup> yaitu, berbagi, kerjasama, menolong, bertindak jujur, dan berderma. Peneliti memfokuskan untuk menggunakan aspek tersebut dikarenakan kelima aspek yang telah dipaparkan sebelumnya lebih menunjukkan perilaku-perilaku seseorang ketika berperilaku prososial, dan aspek-aspek tersebut lebih memperlihatkan perilaku prososial yang akan dilakukan seseorang.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Staub memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu, pemerolehan diri (*self gain*), norma-norma dalam diri (*personal values and norms*), dan empati (*empathy*).<sup>61</sup> Dan penjabarannya adalah sebagai berikut:

#### a. Pemerolehan diri (*self gain*)

Asa dan harapan seseorang untuk memperoleh sesuatu sehingga memiliki motif tertentu atau untuk menghindari sesuatu yang diinginkan. Misalnya harapan seseorang untuk mendapatkan apresiasi atau sanjungan sehingga mendapatkan kepuasan batin, atau menghindar dari cemoohan orang-orang disekitarnya.

<sup>60</sup> Gusti Yuli Asih, Margaretha Maria Sinta Pratiwi, *Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*, (Kudus: Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Volume I, No. 1, 2010), h. 34

<sup>61</sup> Rr. Sukma Dian Puspita dan Gugum Gumelar, *Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial dalam Berbagi Ulang Informasi atau Retweet Kegiatan Sosial di Jejaring Sosial Twitter*, (Jakarta: Jurnal Psikologi, Vol. 3 No. 1, 2014), h. 3

b. Nilai dan norma-norma pribadi (*personal values and norms*)

Faktor selanjutnya adalah norma dan nilai yang terkandung dalam diri seseorang selama berproses dalam lingkungan yang berkaitan dalam perilaku prososial. Seperti halnya membiasakan berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

c. Empati (*empathy*)

Empati merupakan kemampuan menempatkan diri dalam posisi orang lain dan menghayati atas kejadian tersebut, untuk melihat situasi yang terjadi atas kejadian tersebut dan memberikan masukan dari berbagai macam sudut pandang.<sup>62</sup> Jadi empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau menghayati perasaan orang lain atas pengalaman yang sedang dirasakan, hal ini yang kemudian menumbuhkan interaksi yang bersifat positif. Empati juga menumbuhkan rasa asih atas kesulitan yang sedang dihadapi seseorang

Berdasarkan uraian mengenai faktor diatas, maka disimpulkan ada 3 faktor yaitu pemerolehan diri (*self gain*) harapan yang diinginkan seseorang akan sesuatu, nilai dan norma-norma pribadi (*personal values and norms*) nilai-nilai yang seseorang terapkan dan berkaitan dengan perilaku prososial, dan empati (*empathy*) kemampuan akan

---

<sup>62</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 243

menyadari keadaan yang sedang dialami oleh seseorang dengan memahami apa yang terjadi padanya.

### C. Pengaruh Pemahaman Akidah Akhlak terhadap Perilaku Prososial Siswa

Dayaksini dan Yuniardi mendefinisikan perilaku prososial merupakan kesediaan seseorang untuk menolong dan membantu orang disekitarnya yang sedang mengalami penderitaan ataupun kesulitan.<sup>63</sup> Sedangkan menurut Islam perilaku tolong menolong dikenal dengan istilah *ta'awun*. Ta'awun merupakan bentuk dari perilaku tolong menolong yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain. Ta'awun sendiri menyadarkan seseorang akan pentingnya prinsip tolong menolong.<sup>64</sup>

Perilaku tolong menolong sendiri telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an yang termuat dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”.<sup>65</sup>

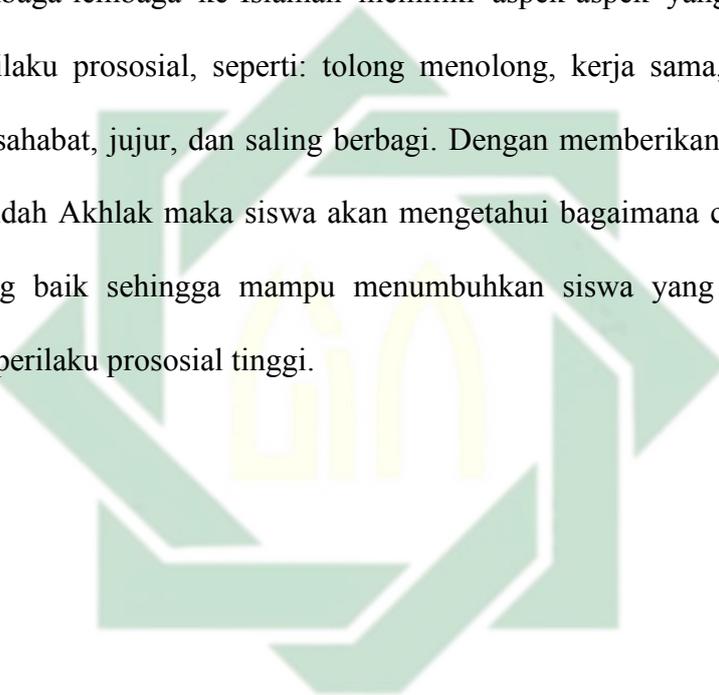
<sup>63</sup> Aprilia Dwi Ismail Tandi, *Perilaku Prososial Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas X SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 dan Implikasinya terhadap Penyusunan Topik-Topik Bimbingan Pribadi Sosial)*, (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, 2019), h. 11

<sup>64</sup> Ernie Tisnawati Sule dkk, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 39

<sup>65</sup> Tim Pustaka Al-Mubini, *Al-Qur'an Terjemah Standar Penulisan dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubini, 2018), h. 106

Ayat tersebut mengandung perintah Allah SWT untuk saling tolong menolong. Islam mengajarkan kita untuk senantiasa saling tolong menolong dan menebar kebaikan kepada siapapun.

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan pada lembaga-lembaga ke-Islaman memiliki aspek-aspek yang sama dengan perilaku prososial, seperti: tolong menolong, kerja sama, sopan santun, bersahabat, jujur, dan saling berbagi. Dengan memberikan mata pelajaran Akidah Akhlak maka siswa akan mengetahui bagaimana cara berperilaku yang baik sehingga mampu menumbuhkan siswa yang memiliki jiwa berperilaku prososial tinggi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*. Karena data-data yang diperlukan selama proses penelitian diperoleh secara langsung dari lingkup sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan suatu pendekatan yang menekankan pada angka-angka dan akan diolah menggunakan teknik olah statistika guna untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat.<sup>66</sup> Penelitian kuantitatif memiliki perbedaan dengan penelitian kualitatif. Letak perbedaan tersebut berada pada proses pendalaman data, dimana penelitian kuantitatif berproses dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya kemudian diolah dengan rumus statistika atau *SPSS*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Yaitu sebuah pendekatan penelitian yang membahas suatu sebab-akibat. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, baik itu terdapat pengaruh antar keduanya ataupun tidak berpengaruh dengan cara mengukur hubungan pengaruh antara variabel yang telah ditetapkan.<sup>67</sup> Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengetahui bagaimana pengaruh variabel X

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), h. 13

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 4

“Pemahaman Akidah Akhlak” terhadap variabel Y “Perilaku Prososial Siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat”.

## **B. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini merupakan sebuah rangka penelitian untuk menyusun latar penelitian agar peneliti memperoleh hasil berupa data yang sesuai dengan karakteristik variabel yang diteliti dan tujuan penelitian.<sup>68</sup> adapun rancangan yang dipersiapkan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Perumusan masalah yang akan diteliti. Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mengkaji literatur-literatur dari penelitian terdahulu sebagai tahapan awal dalam proses terkait penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Pemahaman Akidah Akhlak terhadap Perilaku Prososial Siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat. Kemudian peneliti merumuskan suatu permasalahan setelah mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan variabel X yaitu Pengaruh Pemahaman Akidah Akhlak dan variabel Y yaitu Perilaku Prososial.
2. Pengumpulan data. Dalam tahapan ini peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang usai disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti menentukan sumber data yang akan diteliti yaitu berupa tes pemahaman akidah akhlak siswa, dan data hasil angket atau kuisisioner

---

<sup>68</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 132

perilaku prososial siswa. Sehingga pengumpulan data menggunakan dua teknik pengambilan data yakni tes dan angket atau kuisisioner.

### C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh dengan menggunakan angket, kuisisioner, dan wawancara, maka sumber datanya disebut responden. Responden sendiri ialah orang yang merespon pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti atau orang yang berkepentingan serupa, baik secara tertulis maupun lisan.<sup>69</sup> Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai.<sup>70</sup> Data primer dalam penelitian ini ialah tes dan kuisisioner yang telah disebarakan oleh peneliti terkait pemahaman akidah akhlak dan perilaku prososial di MTs Roudlotul Banat.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, telah ada sebelumnya dan adanya data tersebut bukan karena perolehan data yang dilakukan oleh peneliti.<sup>71</sup> Data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen nilai yang berupa hasil perolehan nilai yang dicatat oleh guru mapel terkait hasil belajar atau pemahaman akidah akhlak, dokumen identitas sekolah dan struktur organisasi MTs Roudlotul Banat.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 4

<sup>70</sup> Asrof Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), h. 140

<sup>71</sup> *Ibid...*, h. 141

Dengan demikian secara keseluruhan sumber data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Data primer berupa hasil tes pemahaman akidah akhlak, angket atau kuisioner perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat
2. Data sekunder berupa dokumen identitas sekolah, dan struktur organisasi di MTs Roudlotul Banat

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang sama.<sup>72</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX di MTs Roudlotul Banat yang berjumlah 98 siswa.

##### **2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang diambil dan bersifat sebagai representatif, artinya sampel tersebut dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan. Dalam hal ini Suharsimi berpendapat bahwa jika populasi kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua, sedangkan apabila populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10%-25% atau lebih.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 94

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5

Pada penelitian ini dikarenakan jumlah populasi dibawah 100 orang yaitu 98 siswa, maka sampel dalam penelitian ini merupakan sampel populasi dengan menyertakan keseluruhan populasi yang berjumlah 98 siswa.

## E. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Sugiyono memaparkan bahwa variabel penelitian ialah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang bermacam-macam dan telah ditentukan oleh peneliti guna memperoleh informasi dan dapat ditarik suatu kesimpulan.<sup>74</sup> Dan secara konseptual variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun variabel dalam penelitian ini ialah:

#### a. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab adanya perubahan maupun munculnya variabel terikat. Variabel bebas (variabel x) dalam penelitian ini adalah pemahaman akidah akhlak.

#### b. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, sehingga variabel terikat

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, Cetakan Ke-22, Desember 2015), h. 38

dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas (variabel y) dalam penelitian ini adalah perilaku prososial siswa kelas IX MTs Roudlotul Banat.

## 2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian yaitu berisikan variabel-variabel penelitian yang menunjukkan kondisi-kondisi tertentu sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel sehingga indikator variabel yang akan dipaparkan terbagi menjadi dua, yaitu indikator variabel bebas (X) “pemahaman akidah akhlak” dan indikator variabel terikat (Y) “perilaku prososial di MTs Roudlotul Banat”. Berikut pemaparan indikator penelitian dari kedua variabel tersebut:

### a. Indikator pemahaman akidah akhlak

- 1) Siswa dapat mendefinisikan materi tolong menolong (ta'awun) dan akhlakul karimah
- 2) Siswa dapat mengidentifikasi bentuk perilaku tolong menolong (*ta'awun*) dalam fenomena kehidupan
- 3) Siswa dapat menunjukkan nilai-nilai positif terkait materi tolong menolong

### b. Indikator perilaku prososial

Adapun indikator perilaku prososial ialah sebagai berikut

---

<sup>75</sup> Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 103

Tabel 3.1

## Indikator Penelitian Variabel Y

Variabel Y	Indikator
Berbagi ( <i>Sharing</i> )	<p>a. Siswa berbagi perasaan dengan orang lain dalam keadaan apapun</p> <p>b. Siswa bersedia untuk menerima curahan hati orang lain</p>
Kerjasama ( <i>Cooperating</i> )	<p>a. Siswa bersedia untuk bekerja sama atau bergotong royong untuk mencapai tujuan bersama</p> <p>b. Siswa menerima masukan dan pendapat dari orang lain</p>
Tolong Menolong ( <i>Helping</i> )	<p>a. Siswa memberikan bantuan baik secara moril maupun materil kepada teman maupun orang lain yang membutuhkan</p>
Bertindak Jujur ( <i>Honesty</i> )	<p>a. Siswa berperilaku jujur dalam hal apapun, dan mengakui kesalahan</p>

Berderma ( <i>Donating</i> )	a. Siswa bersedia untuk memberikan barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan
Persahabatan ( <i>Friendship</i> )	a. Siswa menjalin hubungan dengan teman dan orang disekitarnya

### 3. Instrumen Penelitian

Konsep instrumen penelitian dikemukakan Ibnu Hadjar dalam Hardani adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai karakteristik variabel secara objektif.<sup>76</sup> Instrumen penelitian amat dibutuhkan dalam suatu penelitian terutama penelitian kuantitatif karena instrumen penelitian membantu dalam mengumpulkan data agar lebih sistematis.

Instrumen-instrumen penelitian sangat diperlukan dikarenakan, peneliti dapat medesain seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian yang mana data tersebut akan direpresentasikan dalam pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Dalam menguji kedua variabel dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan ada dua, yaitu tes dan angket atau

<sup>76</sup> Hardani, *et.al*, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h.384..

kuisisioner. Instrumen tes digunakan untuk menguji variabel X yaitu pemahaman akidah akhlak

Sedangkan instrumen penelitian untuk mengukur perilaku prososial siswa. ialah menggunakan teknik pengambilan data jenis angket/kuisisioner. Angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan tentang perilaku prososial siswa yang merujuk pada kondisi atau perilaku peserta didik. Skala yang digunakan dalam angket adalah skala likert yang memiliki empat jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada subjek penelitian dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan landasan atas penetapan skor angka.<sup>77</sup> Metode tes ini digunakan untuk menguji variabel X yaitu pemahaman akidah akhlak siswa kelas IX MTs Roudlotul Banat.

Tes merupakan salah satu instrument yang digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh data mengenai pemahaman akidah akhlak siswa kelas IX MTs Roudlotul Banat. Bentuk tes yang

---

<sup>77</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Ciota Putra, 2010), h. 170

digunakan pada penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda dengan jumlah 20 soal.

## 2. Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden<sup>78</sup> Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode pengumpulan data angket atau kuisisioner untuk memperoleh data pada variabel Y, yaitu perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat.

Jenis angket atau kuisisioner yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang telah disusun dan dipersiapkan untuk responden yang nantinya akan dibagikan dan dijawab oleh responden dengan checklist sesuai dengan karakter dan kepribadian masing-masing responden.<sup>79</sup> Dalam angket yang disusun berisikan beberapa pernyataan dan pertanyaan terkait perilaku prososial siswa di MTs Roudlotul Banat.

Instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Indikator skala *likert* merupakan skala penilitian yang diterapkan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan ketetapan fenomena sosial seseorang atau sekelompok orang. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki empat alternatif jawaban,

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, Cetakan Ke-22, Desember 2015), h. 199

<sup>79</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*

yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Masing-masing memiliki nilai dari yang tertinggi 4 sampai 1.

Selalu: :4

Sering: :3

Kadang-kadang :2

Tidak Pernah :1

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Tentunya dalam proses wawancara terdapat pihak-pihak yang berperan dan saling berkaitan, yaitu pewawancara sebagai orang yang sedang mencari informasi dan narasumber, yaitu orang yang menjawab atau memberikan tentang informasi tersebut.<sup>80</sup> Teknik wawancara pada penelitian ini digunakan untuk penguat hasil tes pemahaman akidah akhlak dan kuisisioner perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat.

### G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan keseluruhan data yang diperoleh dari sumber data dalam penelitian. Adapun tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini ialah:

<sup>80</sup> J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 135

## 1. Tahap Pengolahan Data

### a. Editing

Pada tahapan ini peneliti mengkaji dan memeriksa ulang data yang telah terkumpul dengan tujuan agar terhindar dari kecacatan data, atau kerancuan data yang telah diperoleh.

### b. Coding

Pada tahapan ini peneliti menyederhanakan data yang telah terkumpul menjadi simbol atau angka.

### c. Tabulasi

Tabulasi merupakan tahapan dimana peneliti mengelompokkan data kedalam tabel.

## 2. Tahap Pengujian Instrumen

Sebelum instrumen tes dan angket disebarakan kepada responden untuk pemerolehan data, instrumen tersebut perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui kualitas dari instrument tersebut.

Adapun tahapan dalam pengujian sebuah instrumen pada penelitian dibagi menjadi dua tahapan uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian suatu angket atau kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah

instrumen tersebut valid atau tidaknya yakni menggunakan uji validitas pearson product moment. Yang dimana dasar pengambilan keputusanya dengan cara membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel. jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dikatakan valid, begitupun juga sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka dapat dikatakan tidak valid.<sup>81</sup>

Pengujian validitas pada instrument tes dan angket, peneliti menggunakan *SPSS 25 for Windows*. Dengan demikian suatu butir pertanyaan dan pernyataan dapat dikatakan valid apabila telah diuji validitasnya. Peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : Koefisien korelasi

N : Jumlah subjek

$\sum X$  : Jumlah skor nomor tertentu

$\sum Y$  : Jumlah skor total item

$\sum XY$  : Jumlah skor perkalian X dan Y

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, h. 199.

Hasil perhitungan dari uji validitas dengan SPSS 25 for Windows dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Pemahaman Materi Akidah  
Akhlak Siswa Kelas IX MTs Roudlotul Banat

No. Butir Soal Tes	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,387	0,202	Valid
2	0,570	0,202	Valid
3	0,377	0,202	Valid
4	0,409	0,202	Valid
5	0,485	0,202	Valid
6	0,253	0,202	Valid
7	0,512	0,202	Valid
8	0,306	0,202	Valid
9	0,261	0,202	Valid
10	0,377	0,202	Valid
11	0,570	0,202	Valid
12	0,453	0,202	Valid
13	0,271	0,202	Valid

14	0,570	0,202	Valid
15	0,377	0,202	Valid
16	0,267	0,202	Valid
17	0,358	0,202	Valid
18	0,453	0,202	Valid
19	0,253	0,202	Valid
20	0,495	0,202	Valid

Butir pertanyaan akan dinilai valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Nilai  $r_{tabel}$  dapat diperoleh dari rumus  $df = n - k$ . Sehingga butir pertanyaan tersebut dinilai valid.<sup>82</sup>

Hasil dari uji validitas instrumen tes melalui SPSS 25 for Windows mendapati koefisien  $r_{hitung}$  dari keseluruhan butir soal lebih besar daripada  $r_{tabel}$  yaitu 0,202.

Sehingga keseluruhan butir soal instrumen tes pemahaman akidah akhlak bernilai valid. Adapun hasil uji validitas angket atau kuisioner akan di paparkan dalam tabel berikut:

<sup>82</sup> Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 68

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Angket atau Kuisisioner Tentang  
Perilaku Prososial

No. Butir Soal Angket	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,540	0,202	Valid
2	0,550	0,202	Valid
3	0,595	0,202	Valid
4	0,476	0,202	Valid
5	0,449	0,202	Valid
6	0,550	0,202	Valid
7	0,382	0,202	Valid
8	0,413	0,202	Valid
9	0,452	0,202	Valid
10	0,669	0,202	Valid
11	0,573	0,202	Valid
12	0,560	0,202	Valid
13	0,402	0,202	Valid
14	0,657	0,202	Valid
15	0,300	0,202	Valid

16	0,493	0,202	Valid
17	0,521	0,202	Valid
18	0,532	0,202	Valid
19	0,495	0,202	Valid
20	0,514	0,202	Valid

Hasil dari uji validitas instrumen angket atau kuisisioner melalui SPSS 25 for Windows mendapati koefisien  $r_{hitung}$  dari keseluruhan butir pernyataan angket lebih besar daripada  $r_{tabel}$  yaitu 0,202. Sehingga keseluruhan butir soal instrumen angket dan kuisisioner bernilai valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah angket atau kuesioner memiliki konsistensi jika pengukurannya dilakukan dengan angket tersebut dilakukan secara berulang-ulang, maksudnya ialah angket yang baik adalah angket yang dapat digunakan secara berulang-ulang tanpa merubah nilai konsistensinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*, untuk dasar pengambilan keputusannya menggunakan pendapatnya Sujarweni yaitu angket atau kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha*

lebih besar dari 0,60.<sup>83</sup> Salah satu fungsi dari uji reliabilitas adalah untuk mengukur seberapa reliabel instrumen tersebut untuk dapat digunakan berkali-kali dari waktu ke waktu.

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen ialah dengan rumus koefisien alfa dari *Cronbach's*

$$r_{11} = (k/k-1) (1 - \sum\sigma^2 / \sigma^2)$$

keterangan

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyak butir soal yang valid

$\sum\sigma^2$  : Jumlah varian butir soal

$\sigma^2$  : Varian total

Berikut hasil dari perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS For Windows 25:

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Pemahaman Akidah

Akhlak

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,728	20

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., h. 130.

Berdasarkan uji reliabilitas pada SPSS 25 for Windows didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* dari instrumen sebesar 0,728, hal ini berarti nilai tersebut lebih besar daripada 0,60. Dengan demikian instrumen tes pada penelitian ini memiliki reliabilitas untuk dapat digunakan berkali-kali dari waktu ke waktu. Adapun selanjutnya akan dipaparkan tentang hasil *Cronbach's Alpha* dari instrumen angket atau kuisisioner pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Atau Kuisisioner  
Perilaku Prososial

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,846	20

Berdasarkan uji reliabilitas pada SPSS 25 for Windows didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* dari instrumen sebesar 0,846, hal ini berarti nilai tersebut lebih besar daripada 0,60. Dengan demikian instrumen angket atau kuisisioner pada penelitian ini memiliki reliabilitas untuk dapat digunakan berkali-kali dari waktu ke waktu.

### 3. Uji Analisis Hipotesis

Tahap analisis hipotesis dilakukan setelah data-data terkait variabel bebas dan variabel terikat telah terkumpul dan telah melewati uji validitas dan reliabilitas instrumen. Untuk menganalisis data dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), peneliti menggunakan analisis deskriptif guna mengukur tingkat pemahaman akidah akhlak pada siswa (variabel X) dan perilaku prososial siswa pada MTs Roudlotul Banat (variabel Y). Besaran prosentase kedua variabel tersebut, dihitung dengan perhitungan prosentase melalui rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = Jumlah keseluruhan frekuensi

Setelah memperoleh hasil prosentase Pemahaman Akidah Akhlak (variabel X) dan Perilaku Prososial Siswa (variabel Y), untuk menentukan kualitas variabel X dan variabel Y maka akan dilakukan interpretasi data menjadi tinggi, sedang, rendah atau sangat rendah, dengan kriteria sebagai berikut:

75% - 100% bernilai tinggi

50% - 74% bernilai sedang

25% - 49% bernilai rendah

≤ 24% bernilai sangat rendah

Adapun untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yakni, Pengaruh pemahaman akidah akhlak terhadap perilaku filantropi siswa kelas IX, dengan memakai teknik analisis uji Pengaruh atau biasa disebut dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Uji Pengaruh atau uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (pemahaman akidah akhlak) dengan variabel Y (perilaku prososial peserta didik kelas IX di MTs Roudlotul Banatt).<sup>84</sup> Dalam pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS For Windows 25 agar mudah dalam menganalisisnya.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Sebagai penguat dalam hasil analisis data yang telah diperoleh, pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data. Penelitian ini menggunakan triangulasi model teknik yang bertujuan untuk menguatkan data yang didapatkan dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.<sup>85</sup> Peneliti menggunakan triangulasi teknik berupa wawancara kepada beberapa responden sebagai penguat dari analisis yang telah didapatkan nilainya dari tes pemahaman akidah akhlak dan kuisisioner perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat.

---

<sup>84</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., h. 256.

<sup>85</sup> *Ibid*...., h. 423

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah/Madarasah : MTs Roudlotul Banat
- b. Alamat Sekolah/Madrasah : Jalan A. Yani No. 343  
Bebekan Pereng, Taman, Sidoarjo, Jawa Timur 61257
- c. Status Sekolah/Madrasah : Swasta
- d. Status Akreditasi : Terakreditasi – A
- e. No. Statistik Madrasah : 121235150038
- f. NPSN : 20582202

##### 2. Visi dan Misi Sekolah

###### a. Visi Madrasah

Visi dari MTs Roudlotul Banat adalah “Berprestasi Dilandasi Akhlak Mulia”.

###### b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik baik berupa pengetahuan kemampuan dan keterampilan serta sikap yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari

- 3) Mengintegrasikan kemampuan keterampilan dan sikap peserta didik yang Islami sehingga dapat tumbuh berkembang potensi fitrahnya ke arah terbentuknya insan yang bertaqwa
- 4) Membentuk peserta didik agar menjadi pembelajar sepanjang hayat, selalu bersemangat untuk belajar disemua situasi dan kondisi tidak terbatas pada situasi formal/sekolah
- 5) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang mempunyai aqidah ahlussunnah wal jama'ah ala al-nadhdliyah amal yang saleh akhlak yang mulia akal yang cerdas fisik yang sehat dan kuat serta dekat cinta kepada Allah SWT
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah

### 3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja

- a. Nama Kepala Madrasah : Sugeng Pratikno, S.Pd
- b. Waka Kurikulum : Sri Hartini, S.Pd
- c. Waka Kesiswaan : Dra. Paini

- d. TU Administrasi dan Guru BK : Muhammad Khoiruddin,  
S.Sos
- e. TU Keuangan : Nurainia, S. Pd
- f. Guru IPA : Ir. Miftach Ulianto
- g. Guru SKI : Maulana Surya Ihsan
- h. Guru Bahasa Arab : Lailatul Mahbubah, S. Ag
- i. Petugas Perpustakaan : Lilis Ekowati, S.E
- j. Guru IPS : Ika Rusydiana Putri, S.Sos
- k. Guru Matematika : Huda'ali Muttaqin, S.Pd
- l. Guru IPS : Dra. Harnanik
- m. Guru Prakarya : Hanik Faricha, S.Pd
- n. Guru Bahasa Inggris : Fikriyah Dhinil Hidayah, S.  
Pd
- o. Guru PKN : Elin Murtiningrum, S.Pd
- p. Guru Bahasa Daerah : Derta Cahyaning Fitri, S.Pd
- q. Guru Bahasa Indonesia : Bima Saksono Putra, M.Pd
- r. Guru Qur'an dan Hadits : Muhammad Aula Rahmad  
Shuhada, S. Ag
- s. Guru Bahasa Inggris : Ardilla Ramadhani, S.Pd
- t. Guru Bahasa Indonesia : Andris Dyan Yusdika Putra,  
M.Pd
- u. Guru Fiqih : Dra. Hj. Amirotul  
Mu'minah, M.Pd.I

- v. Guru Matematika : Sri Agustini, S.Pd
- w. Guru Biologi : S. Sholikha, S.Pd
- x. Guru Akidah Akhlak : Muhammad Nur Rosyid,  
S.Hum
- y. Guru Biologi : Niswatun Khasanah, S.Pd
- z. Guru Seni Budaya : Zainul Arifin, S.Pd

## B. Penyajian Data

1. Pemahaman Akidah Akhlak Siswa Kelas IX di MTs Roudlotul Banat  
Proses dalam menentukan nilai kuantitatif tentang Pemahaman Akidah Akhlak, peneliti telah menyiapkan instrumen tes tentang Pemahaman Akidah Akhlak yang berjumlah 20 soal. Soal yang berjumlah 20 butir tersebut kemudian di uji menggunakan uji validitas dan reliabilitas agar dapat diperoleh nilai valid dan reliabel dari butir instrumen tersebut. Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai kuantitatif Pemahaman Akidah Akhlak Siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat, yaitu dengan cara menjumlahkan skor dari jawaban soal tes. Berikut ini penyajian data Pemahaman Akidah Akhlak dalam bentuk tabel:

Tabel 4.1

### Daftar Nilai Uji Tes Soal Pemahaman Akidah Akhlak

No	Nama	Kelas	Nilai

1	A. IBRAHIM	IX A	85
2	ABDUL ROHIM BAIHAKI	IX A	95
3	ALIFATUZ ZAHRAH	IX A	85
4	ANISA BEUTY RAHMA	IX A	90
5	ANORA CALISTA PUTRI	IX A	95
6	BAGAS PRIMANTORO AJI	IX A	85
7	BINTANG PUTRI N	IX A	80
8	BULAN SALSABILLA RESTIANA AGUSTIN	IX A	55
9	DAFA HILMI H.	IX A	75
10	DAFFA NUR FADHILA	IX A	75
11	DAVID BRIAN R.	IX A	60
12	DERRYL PUTRA JULIAN	IX A	80
13	DEWI ALVANDI	IX A	65
14	FATIMAH KHAIRATUN HISAN	IX A	85
15	FIKRI UBAY PRATAMA	IX A	100
16	FIRDAUS NUR AZIZAH	IX A	75
17	FIRMANSYAH DEWA	IX A	95
18	HANIF CHARLES B	IX A	60
19	HUSNUL H. H	IX A	90
20	KHOIRUNNISA AL-KHOZINI	IX A	95
21	LUTHFIANDINI JANUANDIVO JOEYS	IX A	95
22	M. ABDUL RAHMAN	IX A	90
23	M. ARIL HIDAYATULLOH	IX A	55
24	M. ERFAN DWI SETYA A.	IX A	65
25	M. REZA MAHENDRA	IX A	60
26	MARSHANDA AJENG	IX A	90
27	RARA YULIA E.	IX A	80

28	RENDY CHRISDIANTO	IX A	50
29	SAHVA ADINATA	IX A	85
30	SALSABILAH MEISYA	IX A	90
31	Z. JIHAN SYAHIRAH WITARTA	IX A	75
32	ACHMAD WILDANI ABROR	IX A	45
33	ACHQOF ARIEF M.	IX B	85
34	AHMAD IQBAL RIZKI	IX B	80
35	AHMAD ROBIL	IX B	35
36	AMIRUL KHAFIF H.	IX B	95
37	ARINI IZZA TADINI	IX B	100
38	CHIKA YASQII AULIA	IX B	70
39	DIADIRA CIKA M	IX B	85
40	DIMAS DECO SAUZA	IX B	75
41	DINI ARTIKA SARI	IX B	45
42	DWI CAHYANI L	IX B	95
43	FARHAN MAULANA F	IX B	90
44	GILANG FEBIAN PUTRA	IX B	90
45	INDRA LESMANA	IX B	90
46	LAYIN NURMALA	IX B	100
47	MOHAMMAD IQBAL SISWOYO	IX B	90
48	MUHAMMAD FABIAN PRATAMA	IX B	85
49	MUHAMMAD HILMY W	IX B	50
50	MUHAMMAD HISYAM F	IX B	80
51	MUHAMMAD MAHER	IX B	65
52	MUHAMMAD RAFFI ADI	IX B	45
53	MUHAMMAD RASYA F	IX B	90
54	MUHAMMAD SIDQI R	IX B	95

55	MUTHMAINNAH	IX B	80
56	NAISYAH DESWITA	IX B	50
57	NASYA RAISA A	IX B	100
58	NATASYABILA RISMANAPUTRI	IX B	100
59	NAYSILA AJENG	IX B	80
60	NAZARUDDIN	IX B	85
61	NUR LAILI	IX B	90
62	SOFYAN SAPUTRA	IX B	85
63	VICHA ARNANDITA	IX B	90
64	YANUAR PRASETIO	IX B	100
65	YOGA ADI PRATAMA	IX B	80
66	ABDUL ROZAQ BIMA	IX C	85
67	AISYAH NUR AINI	IX C	70
68	ANDIKA ADI PRATAMA	IX C	30
69	AUDY MESYA PUTRI	IX C	70
70	BINTANG ADITAMA	IX C	60
71	ENDAH ERLIANA	IX C	85
72	JUNIAR DAMAR LAKSANA	IX C	70
73	M. ALAMSYAH RIZKY	IX C	70
74	M. DIMAS JIDAN	IX C	70
75	M. RIDWAN ILHAM	IX C	60
76	MOCH. IRVAN	IX C	90
77	MUHAMMAD ALIFI AZHAR	IX C	60
78	MUHAMMAD NIEZAL	IX C	60
79	NABILLAH A. FRYZHKASARAI	IX C	80
80	NAILA SYAFA	IX C	55
81	NISMAH MARITSAH	IX C	70

82	NUR FATIMAH FAJARIA	IX C	30
83	PRADITYA FEBIAN	IX C	70
84	RADITYA PRATAMA PUTRA S	IX C	65
85	RAHMA MAULIDIYAH	IX C	45
86	RAIHAN ISLAMUDIN	IX C	90
87	RAYYA RAMBU R	IX C	60
88	REVALINA NUR	IX C	50
89	RONA ARIYA	IX C	75
90	SABRINA LAYIA IZATI	IX C	85
91	SATRIA PUTRA	IX C	90
92	SYIFA AULIA	IX C	100
93	TEGUH BAYU SATRIA	IX C	80
94	TRI VANY M	IX C	70
95	VINO PUTRA PANGESTU	IX C	70
96	WANDA YOGA DEFA	IX C	60
97	ZAGAR PUTRA	IX C	85
98	REIHAN AHMAD FAHREZI	IX C	70

Berdasarkan data pemahaman akidah akhlak tersebut, telah diketahui skor tertinggi dan skor terendah. Skor tersebut diperlukan untuk menghitung interval. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari interval adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{xt - xr}{ki} + 1$$

Keterangan :

i : Interval

- xt : Nilai tertinggi  
 xr : Nilai terendah  
 ki : Kelas interval (tinggi, sedang, rendah)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai skor tertinggi sejumlah 100 sedangkan skor terendah sejumlah 30. Untuk mencari intervalnya maka peneliti menggunakan rumus tersebut.

$$i = \frac{100-30}{3} + 1$$

$$i = \frac{70}{3} + 1$$

$$i = 23,3+1$$

$$i = 24,3$$

Dengan demikian jarak interval nilai pemahaman akidah akhlak adalah 24, dan dapat dikategorikan sebagai tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut:

- a. Untuk 100-77 dikategorikan tinggi (A)
- b. Untuk 76 – 53 dikategorikan sedang (B)
- c. Untuk 52 – 29 dikategorikan rendah (C)

Tabel 4.2

Daftar Nilai Uji Tes Soal Pemahaman Akidah Akhlak

NO	NAMA	Kode		

			SKOR TES	
1	A. IBRAHIM	R1	85	A
2	ABDUL ROHIM BAIHAKI	R2	95	A
3	ALIFATUZ ZAHRAH	R3	85	A
4	ANISA BEUTY RAHMA	R4	90	A
5	ANORA CALISTA PUTRI	R5	95	A
6	BAGAS PRIMANTORO AJI	R6	85	A
7	BINTANG PUTRI N	R7	80	A
8	BULAN SALSABILLA RESTIANA AGUSTIN	R8	55	B
9	DAFA HILMI H.	R9	75	B
10	DAFFA NUR FADHILA	R10	75	B
11	DAVID BRIAN R.	R11	60	B
12	DERRYL PUTRA JULIAN	R12	80	A
13	DEWI ALVANDI	R13	65	B
14	FATIMAH KHAIRATUN HISAN	R14	85	A
15	FIKRI UBAY PRATAMA	R15	100	A
16	FIRDAUS NUR AZIZAH	R16	75	B
17	FIRMANSYAH DEWA	R17	95	A
18	HANIF CHARLES B	R18	60	B
19	HUSNUL H. H	R19	90	A
20	KHOIRUNNISA AL-KHOZINI	R20	95	A
21	LUTHFIANDINI JANUANDIVO JOEYS	R21	95	A
22	M. ABDUL RAHMAN	R22	90	A
23	M. ARIL HIDAYATULLOH	R23	55	B

24	M. ERFAN DWI SETYA A.	R24	65	B
25	M. REZA MAHENDRA	R25	60	B
26	MARSHANDA AJENG	R26	90	A
27	RARA YULIA E.	R27	80	A
28	RENDY CHRISDIANTO	R28	50	C
29	SAHVA ADINATA	R29	85	A
30	SALSABILAH MEISYA	R30	90	A
31	Z. JIHAN SYAHIRAH WITARTA	R31	75	B
32	ACHMAD WILDANI ABROR	R32	45	C
33	ACHQOF ARIEF M.	R33	85	A
34	AHMAD IQBAL RIZKI	R34	80	A
35	AHMAD ROBIL	R35	35	C
36	AMIRUL KHAFIF H.	R36	95	A
37	ARINI IZZA TADINI	R37	100	A
38	CHIKA YASQII AULIA	R38	70	B
39	DIADIRA CIKA M	R39	85	A
40	DIMAS DECO SAUZA	R40	75	B
41	DINI ARTIKA SARI	R41	45	C
42	DWI CAHYANI L	R42	95	A
43	FARHAN MAULANA F	R43	90	A
44	GILANG FEBIAN PUTRA	R44	90	A
45	INDRA LESMANA	R45	90	A
46	LAYIN NURMALA	R46	100	A
47	MOHAMMAD IQBAL SISWOYO	R47	90	A

48	MUHAMMAD FABIAN PRATAMA	R48	85	A
49	MUHAMMAD HILMY W	R49	50	C
50	MUHAMMAD HISYAM F	R50	80	A
51	MUHAMMAD MAHER	R51	65	B
52	MUHAMMAD RAFFI ADI	R52	45	C
53	MUHAMMAD RASYA F	R53	90	A
54	MUHAMMAD SIDQI R	R54	95	A
55	MUTHMAINNAH	R55	80	A
56	NAISYAH DESWITA	R56	50	C
57	NASYA RAISA A	R57	100	A
58	NATASYABILA RISMANAPUTRI	R58	100	A
59	NAYSILA AJENG	R59	80	A
60	NAZARUDDIN	R60	85	A
61	NUR LAILI E	R61	90	A
62	SOFYAN SAPUTRA	R62	85	A
63	VICHA ARNANDITA	R63	90	A
64	YANUAR PRASETIO	R64	100	A
65	YOGA ADI PRATAMA	R65	80	A
66	ABDUL ROZAQ BIMA	R66	85	A
67	AISYAH NUR AINI	R67	70	B
68	ANDIKA ADI PRATAMA	R68	30	C
69	AUDY MESYA PUTRI	R69	70	B
70	BINTANG ADITAMA	R70	60	B
71	ENDAH ERLIANA	R71	85	A

72	JUNJAR DAMAR LAKSANA	R72	70	B
73	M. ALAMSYAH RIZKY	R73	70	B
74	M. DIMAS JIDAN	R74	70	B
75	M. RIDWAN ILHAM	R75	60	B
76	MOCH. IRVAN	R76	90	A
77	MUHAMMAD ALIFI AZHAR	R77	60	B
78	MUHAMMAD NIEZAL	R78	60	B
79	NABILLAH A. FRYZHKASARAI	R79	80	A
80	NAILA SYAFA	R80	55	B
81	NISMAH MARITSAH	R81	70	B
82	NUR FATIMAH FAJARIA	R82	30	C
83	PRADITYA FEBIAN	R83	70	B
84	RADITYA PRATAMA PUTRA S	R84	65	B
85	RAHMA MAULIDIYAH	R85	45	C
86	RAIHAN ISLAMUDIN	R86	90	A
87	RAYYA RAMBU R	R87	60	B
88	REVALINA NUR	R88	50	C
89	RONA ARIYA	R89	75	B
90	SABRINA LAYIA IZATI	R90	85	A
91	SATRIA PUTRA	R91	90	A
92	SYIFA AULIA	R92	100	A
93	TEGUH BAYU SATRIA	R93	80	A
94	TRI VANY M	R94	70	B
95	VINO PUTRA PANGESTU	R95	70	B

96	WANDA YOGA DEFA	R96	60	B
97	ZAGAR PUTRA	R97	85	A
98	REIHAN AHMAD FAHREZI	R98	70	B

## 2. Perilaku Prososial Siswa Kelas IX di MTs Roudlotul Banat

Pada perilaku prososial untuk menentukan nilai Perilaku Prososial Siswa Kelas IX MTs Roudlotul Banat, peneliti membuat angket atau kuisisioner tentang perilaku prososial yang berjumlah 20 item. Setelah dilakukan uji instrumen dinyatakan seluruh butir soal tes valid dan reliabel. Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan tabulasi data agar mempermudah dalam penyajian dan perhitungan data tersebut. Kemudian peneliti menentukan nilai kuantitatif Perilaku Prososial Siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat, yaitu dengan cara menjumlahkan skor dari jawaban angket atau kuisisioner yang sebelumnya telah dijawab.

Tabel 4.3  
Data Perolehan Skor Angket Perilaku Prososial Siswa Kelas IX  
MTs Roudlotul Banat

	PERNYATAAN ANGKET KUISISIONER																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
R1	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	68
R2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	72

R3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
R5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	67
R6	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	71
R7	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	66
R8	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	67
R9	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	72
R10	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	64
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	71
R12	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	64
R13	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	67
R14	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	67
R15	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	66
R16	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	68
R17	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	69
R18	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	68
R19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	75
R20	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	68
R21	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	76
R22	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	67
R23	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	67
R24	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	73
R25	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
R26	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	72

R27	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	71
R28	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	75
R29	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	69
R30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	67
R31	4	4	3	2	1	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4	3	3	4	66
R32	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	64
R33	4	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	63
R34	4	4	3	2	1	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4	3	3	4	66
R35	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	62
R36	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	63
R37	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	60
R38	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	72
R39	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	62
R40	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	68
R41	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
R42	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	67
R43	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	57
R44	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	69
R45	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	4	3	3	2	3	4	3	4	62
R46	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	62
R47	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	63
R48	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	3	4	4	2	4	65
R49	3	3	3	3	3	2	4	1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	1	1	1	57
R50	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78

R51	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	3	4	4	2	4	65
R52	3	2	3	1	2	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	58
R53	4	3	2	2	2	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
R54	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
R55	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	64
R56	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	68
R57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	62
R58	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	65
R59	2	2	1	1	3	1	2	3	2	1	2	1	1	2	4	3	2	3	2	2	40
R60	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	72
R61	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	62
R62	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	76
R63	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	64
R64	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
R65	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
R66	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	66
R67	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	67
R68	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	70
R69	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	69
R70	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	70
R71	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	68
R72	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	74
R73	3	2	3	3	2	4	4	3	4	1	3	2	4	1	4	4	3	2	4	4	60
R74	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	63

R75	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	70
R76	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	71
R77	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	67
R78	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	67
R79	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	71
R80	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	66
R81	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	64
R82	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	2	2	4	59
R83	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	68
R84	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	70
R85	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	65
R86	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
R87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R88	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R89	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
R90	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	76
R91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	74
R92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R94	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R98	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	69

Keterangan pernyataan angket:

- a. Saya suka membantu orang yang memerlukan pertolongan
- b. Saya tidak akan meninggalkan sahabat saya meskipun teman yang lain mengucilkannya
- c. Saya bersedia membantu teman yang sedang mengalami kesulitan
- d. Saya sedih ketika melihat teman saya sedih
- e. Saya tetap meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah teman yang sedang dalam kesulitan meskipun saya sibuk
- f. Saya bersedia membantu teman meskipun saya tidak bisa membantu banyak
- g. Saya bersedia bekerja sama dengan siapapun untuk menyelesaikan suatu hal dengan berkegiatan bersama
- h. Gotong royong merupakan cara saya dalam menyelesaikan masalah kelompok
- i. Saya selalu siap ketika guru membutuhkan pertolongan
- j. Saya tidak pilih-pilih saat membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar
- k. Saya senang berbagi makanan dengan teman saya
- l. Saya tidak pernah malu mengakui kesalahan
- m. Saya memberikan sebagian uang saya untuk orang yang lebih membutuhkan
- n. Saya selalu berusaha untuk berperilaku jujur kepada siapapun

- o. Saya bersedia membawakan barang bawaan guru ketika beliau kerepotan dengan membawanya
  - p. Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan
  - q. Saya membiasakan bersedekah walaupun tidak seberapa besar
  - r. Saya ikut dalam bergotong-royong membersihkan halaman sekolah
  - s. Saya tidak mau berbuat curang ketika sedang ujian
  - t. Perasaan saya buruk melihat korban akibat bencana alam, dan saya bersedia untuk memberikan bantuan dalam bentuk apapun
3. Pengaruh Pemahaman Akidah Akhlak terhadap Perilaku Prososial Siswa di Kelas IX MTs Roudlotul Banat

Keseluruhan data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian. Instrumen tes digunakan untuk memperoleh data terkait pemahaman akidah akhlak siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat. Sedangkan angket dan kuisioner digunakan untuk memperoleh data dari variabel terikat yaitu perilaku prososial siswa di MTs Roudlotul Banat.

Untuk menganalisis pengaruh pemahaman akidah akhlak (Variabel X) terhadap perilaku prososial siswa (Variabel Y) menggunakan analisis regresi sederhana.

### **C. Analisis Data dan Pengujian Data**

1. Analisis Deskriptif Pemahaman Akidah Akhlak Siswa Kelas IX di MTs Roudlotul Banat

Dari perolehan skor soal tes pemahaman akidah akhlak yang telah diujikan didapatkan skor tertinggi dan skor terendah. Pada Tabel 4.1 tercatat bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 30. Setelah data terkait variabel X terkumpul maka akan dilakukan analisis deskriptif. Namun sebelum itu perlu untuk mengetahui prosentase disetiap kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- a. Untuk kategori tinggi dengan nilai interval 100-77 ada 54 siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{54}{98} \times 100\%$$

$$P = 55,1\%$$

- b. Untuk kategori tinggi dengan nilai interval 76-53 ada 33 siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{33}{98} \times 100\%$$

$$P = 33,7\%$$

- c. Untuk kategori tinggi dengan nilai interval 52-29 ada 11 siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{98} \times 100\%$$

$$P = 11,2\%$$

Agar lebih memudahkan untuk memahami, maka akan dicantumkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4

## Hasil Prosentasi Skor Tes Pemahaman Akidah Akhlak

No.	Pemahaman Akidah Akhlak	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	100-77	54	55,1%
2	Sedang	76-53	33	33,7%
3	Rendah	52-29	11	11,2%
Jumlah				100%

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa pemahaman akidah akhlak siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat dengan kategori tinggi mendapatkan 55,1%, kategori sedang dengan 33,7%, dan kategori rendah dengan 11,2%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman akidah akhlak siswa secara keseluruhan adalah sedang, dengan interval perolehan nilai 100-77.

## 2. Analisis Deskriptif Perilaku Prososial Siswa Kelas IX di MTs Roudlotul Banat

Dari perolehan skor instrumen angket atau kuisioner yang telah diisi oleh siswa, perlu untuk mencari skor idealnya terlebih dahulu. Kemudian menjumlah skor aktual angket atau kuisioner dan dibagi dengan skor ideal dengan dikali 100%. Adapun interpretasi rumus tersebut ialah sebagai berikut:

*Skor tertinggi x jumlah butir x jumlah responden*

Dengan begitu maka skor idealnya adalah  $4 \times 20 \times 98 = 7840$ .

Sedangkan untuk skor aktual didapatkan yaitu dari seluruh jumlah jawaban dari responden pada angket dan dijumlahkan dan hasilnya 6691.

Kemudian hasil skor aktual dan skor ideal dimasukkan dalam rumus analisis deskriptif prosentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6691}{7840} \times 100\%$$

$$P = 85,3\%$$

Kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan melihat kriteria prosentase yang ada di tabel berikut ini:

Tabel 4.5

#### Kriteria Prosentase

Interval Nilai	Keterangan
75%-100%	Tinggi
50-74%	Sedang
25%-49%	Rendah
<24%	Sangat rendah

Maka merujuk pada tabel kriteria interval, hasil perolehan variabel perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat sejumlah 85,3 % termasuk dalam kriteria interval berkategori tinggi.

### 3. Analisis Pengaruh Pemahaman Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas IX di MTs Roudlotul Banat

Setelah menyajikan data terkait pemahaman akidah akhlak siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat (variabel X) dan perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat (variabel Y), maka akan dilakukan uji regresi linier sederhana yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>86</sup> Menurut Nazir, tingkat signifikansi yang paling sering digunakan ialah 5% atau 0,05, karena dinilai cukup akurat untuk menguji hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih. Nilai signifikansi 5% atau 0,05 artinya memiliki nilai probabilitas sebesar 95% atau memiliki tingkat toleransi kesalahan besar 5%.<sup>87</sup> Dengan demikian, jika nilai signifikansi dalam uji analisis regresi linier sederhana lebih kecil dari 5%

<sup>86</sup> Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 43

<sup>87</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 394

atau 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Peneliti menguji pengaruh pemahaman akidah akhlak (variabel X) terhadap perilaku prososial (variabel Y) menggunakan teknik analisa regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi *SPSS 25 For Windows*. Berikut ini adalah tabel hasil uji regresi linier sederhana variabel X terhadap variabel Y:

Tabel 4.6

## Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.627	3.086		21.911	.000
	Akidah Akhlak	.009	.040	.022	.215	.830

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 67,627 + 0,009X$$

Persamaan konstanta tersebut berarti bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 67,627, artinya nilai konstanta dari pemahaman akidah akhlak (variabel X) yaitu 67,627

2) Koefesien regresi dari pemahaman akidah akhlak (X) besarnya 0,009, yang memiliki arti koefesien regresi bernilai positif, bahwa setiap kenaikan 1% dari nilai pemahaman akidah akhlak maka perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat mengalami peningkatan sebesar 0,009. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,830 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,215 > t_{tabel}$ . Langkah selanjutnya adalah uji t, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{tabel} = a/2 : 98 - k - 1$$

$$T_{tabel} = 0,05/2) : 98 - 1 - 1$$

$$T_{tabel} = 0,025 : 96 \text{ (lihat pada distribusi nilai } T_{tabel}\text{)}$$

$$T_{tabel} = 1,98498$$

Jadi pemahaman akidah akhlak memiliki nilai signifikansi  $0,830 > \text{Alpha } 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,215 < 1,98498$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya pemahaman akidah akhlak (variabel X) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku prososial siswa (variabel Y).

b. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini peneliti mengkaji hipotesis dengan uji regresi linier. Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

*Ha* : Ada pengaruh positif yang signifikan antara pemahaman akidah akhlak terhadap perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat

*Ho* : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara pemahaman akidah akhlak terhadap perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat.

Peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25 For Windows*. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hipotesis Data Pemahaman Akidah Akhlak dan Perilaku  
Prososial Siswa

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.043	1	2.043	.046	.830 <sup>b</sup>
	Residual	4229.519	96	44.057		
	Total	4231.561	97			

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial  
b. Predictors: (Constant), Akidah Akhlak

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 0,046 dengan taraf signifikansi  $0,830 > 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel pemahaman akidah akhlak tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku prososial secara signifikan.

Setelah menentukan hipotesis penelitian, selanjutnya mengukur seberapa besar kontribusi pemahaman akidah akhlak terhadap perilaku prososial siswa dengan menghitung besar  $R$  determinan yang hasilnya ada di tabel berikut ini:

Tabel 4.8

#### Hasil Kontribusi Variabel X Terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.041 <sup>a</sup>	.002	-.009	6.634
a. Predictors: (Constant), Akidah Akhlak				

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai  $R$  adalah 0,041 sedangkan koefisien determinasi  $R$  Square 0,002. Maka bisa disimpulkan bahwasannya pemahaman akidah akhlak memberikan pengaruh yang sangat lemah yaitu sebesar 0,2%

terhadap perilaku prososial siswa, dan sisanya 99,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4. Pengecekan Keabsahan Data

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti memberikan penguatan berupa pengecekan keabsahan data sebagai upaya untuk mencocokkan antara hasil analisis dengan situasi yang sebenarnya terjadi. Peneliti menggunakan triangulasi teknik berupa wawancara kepada beberapa responden sebagai penguat dari analisis yang telah didapatkan nilainya dari tes pemahaman akidah akhlak dan kuisisioner perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat. Adapun hasil wawancara kepada guru mapel akidah akhlak, orang tua, dan peserta didik ialah sebagai berikut:

“Selama proses pembelajaran, sebelumnya anak-anak tak kasi kata kunci dulu jadi semua anak insyaallah hafal, misal seperti kata kunci : Aqidah akhlak bukan sekedar teori, tapi juga praktek. Proses KBM banyak pakai lecture method, sbg guru tetap berusaha agar siswanya faham dengan apa yg disampaikan, yg penting dalam pembelajaran mereka diam mendengarkan, selalu mencatat, selalu belajar, insyaallah pemahamannya bagus. Kemudian yang paling penting itu ada di prakteknya, lah praktek itulah nanti yg menjadi nilai sikap utk anak-anak. Insyaallah semua antusias, banyak yg memperhatikan, banyak yg masuk, jarang yang izin ke toilet saat KBM”.

**(Wawancara dengan Ustadz Rosyid selaku guru Akidah Akhlak kelas IX, Tanggal 5 Agustus 2022)**

“Kalo anak anak mas, biasanya belajar tapi ngga bisa dipatok jam-jam an begitu. Misal belajar sejam, terus berhenti soalnya cape ketiduran, tapi kadang ya sinaue mandek-mandek gitu mas, disambi hpan biasane, makanya saya bilang mandek-mandek itu tadi. Kalo misal dimintai tolong beli lpg di warung, mereka ya

mau, tapi kadang kalo arek e enek gawean ya gak tak suruh beli biasane, kadang lek misal weruh ibuk e mulih teko pasar, tas blonjoane iku digawakno melbu mas. Kalo pelajaran-pelajaran agama, anakku cenderung nilaine bagus-bagus, soale arek e juga ngaji di tpq, jadi isuk e sekolah, sorene ngaji”.

**(Wawancara dengan Orang Tua siswa Raditya Pratama Putra, Tanggal 7 Agustus 2022)**

“Anak saya itu belajare kalo malem mas, soalnya kalo pulang sekolah teguh itu bantu-bantu saya, cumin kadang yo jenenge arek belajar e ambek utek-utek hapene. Lek misal nilai rapot aku jarang tak perhatikan seh mas, jadi kurang ngerti nilai-nilai akidah akhlak e iku piro, cumin sakngertiku dia paham lek agama-agama ngunu iku, soale arek e yo ngaji nang tpq dan gapernah onok pesen teko guru ngajine. Nah yo iku mau mas, anak e kulo iku sering lek bantu-bantu bapak-ibuk e lek wes pulang sekolah. Arek e yo engga ngga masalah dijaluki tulung karo Ibuk e tuku-tuku nang pasar”.

**(Wawancara dengan Orang Tua Teguh Bayu Satria, Tanggal 9 Agustus 2022)**

“Kalo pak Rosyid ngajarnya iku enak mas, bapaknya humble tapi ya teges, ngajarnya jelas. Iya mas pak Rosyid kalau ngajar ramah gitu loh mas, tapi bener teges, biasane kalo udah selesi njelasin itu nanyain muride masih ada seng ngga paham apa ga, kalo ga paham nanti dijelasin lagi. Ya kalo misal guru minta tolong gitu ya pasti dibantu mas, tapi kadang ya kalo misal ibuk bapak guru lagi mau masuk kelas terus ketemu ditangga bawa tas mau masuk kelas gitu ya saya bantu. Lek misal ada temen yang minta jajanku yo tak kasih, cuman yo ngga kabeh juga hahahaha. Kadang lek sebelahku (teman sebangku) ga bawa pulpen iku yo tak pinjemi, tapi kadang misal dia ga ngomong aku tetep nyilahi si mas. Kalo kerja kelompok tergantung sih mas, soale kan kadang dipilihno gurue, kadang nggae kelompok sendiri, pokok tugas e mari ngunu ae. Kadang kalo kelompokan iku malese lek enek seng ga gelem ngewangi akeh mas, padahal kan kudu adil mbagi tugase”.

**(Wawancara dengan Siswa kelas IX A, B, C, Tanggal 5 Agustus 2022)**

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terbukti bahwasannya pemahaman akidah akhlak kelas IX di MTs Roudlotul Banat pada

kategori tinggi, dikarenakan beberapa faktor, yaitu guru mapel akidah akhlak, Bapak Rosyid selalu memperhatikan siswanya, baik itu selama penyampaian materi atau setelah menyampaikan materi, dan juga beliau menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Beliau juga memperhatikan hal-hal kecil seperti kata kunci dalam materi-materi yang akan disampaikan, jadi siswa lebih mudah menyerap terkait materi tersebut. Selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Pak Rosyid juga memperhatikan terkait penerapan sikap-sikap siswanya, mengingat hal ini merupakan salah satu esensi dari akidah akhlak yang dipelajari oleh siswanya.

Perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat berada pada kategori tinggi hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang menunjukkan penerapan perilaku prososial siswa dikehidupan sehari-hari. Bentuk penerapan tersebut seperti membantu orang tua, membelikan kebutuhan yang ada di pasar, membantu guru membawakan tas ketika mau masuk ke kelas, berbagi kepada teman-temannya disekolah, dan juga aktif dalam kerja kelompok pada proses pembelajaran.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh pemahaman akidah akhlak terhadap perilaku prososial sangatlah rendah yaitu 0,002 atau 0,2% dan 99,8% nya dipengaruhi faktor lain. Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial

siswa, yaitu kesibukan, empati kepada temannya, dan perasaan yang kurang pas ketika dapat teman satu kelompok yang enggan mendapatkan proporsi yang sesuai ketika bekerja kelompok. Dengan demikian terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial siswa selain pemahaman akidah akhlak.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas IX di MTs Roudlotul Banat”, yang dijelaskan diatas, dapat diambil suatu kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman Akidah Akhlak Siswa Kelas IX di MTs Roudlotul Banat berada pada kategori tinggi, dengan prosentase 55,1% dengan frekuensi sebanyak 54 siswa dari 98 siswa total keseluruhan populasi pada penelitian ini. Faktor yang mempengaruhinya adalah kecakapan guru akidah akhlak dalam menyampaikan materi, memperhatikan hal-hal kecil yang dapat berdampak pada proses pemahaman siswa, dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas, sehingga faktor-faktor tersebut mempengaruhi terhadap pemahaman akidah akhlak siswa.
2. Perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat berada pada kategori tinggi dengan nilai prosentase 85,3% dari interval 75%-100%. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial siswa adalah empati, hal ini didukung kuat dengan rasa empati mereka muncul ketika melihat temannya yang sedang membutuhkan bantuan, siswa juga tidak ragu untuk menolong guru yang sedang membawa

barang bawaannya, dan rasa empati mereka ketika berbagi makanan kepada temannya.

3. Pengaruh pemahaman akidah akhlak terhadap perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat didapatkan dari hasil analisis regresi linier sederhana didapatkan nilai signifikasnsi sebesar  $0,830 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,215 < 1,98498$ , sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahman akidah akhlak terhadap perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat. Nilai koefisien determinan R Square sebesar 0,002 atau jika diprosentasekan menjadi 0,2%. Maka besar pengaruh pemahaman akidah akhlak terhadap perilaku prososial siswa kelas IX di MTs Roudlotul Banat sebesar 0,2% dan 99,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, baik dari hasil analisis data atau kesimpulan yang telah disusun, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Lembaga

Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Banat diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan serta terus memperhatikan siswa-siswanya baik secara keseluruhan maupun personal, terkhusus dari segi pemahaman akidah akhlak. Penerapan metode pembelajaran, media pembelajaran, serta inovasi-inovasi

dalam pembelajaran, senantiasa terus digalakkan agar tercipta suasana pembelajaran positif yang hal tersebut pasti akan meningkatkan taraf pemahaman siswa di MTs Roudlotul Banat, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

2. Bagi Guru

semua guru haruslah memiliki satu tujuan yang sama tujuan mulia yaitu mendidik putra-putri bangsa, dengan senantiasa aktif dalam berinovasi pada kegiatan pembelajaran dan menjadi fasilitator dalam proses belajar mengajar. Hal ini untuk memastikan bahwasannya materi telah diserap oleh siswa secara keseluruhan, terkhusus dari segi pemahaman akidah akhlak, dari pemahaman tersebut dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari sehingga dapat mempengaruhi perilaku prososial siswa.

3. Bagi Siswa

Seluruh siswa di MTs Roudlotul Banat haruslah senantiasa terus meningkatkan pemahaman belajar mereka, perasaan haus akan ilmu harus ada pada diri setiap siswa di MTs Roudlotul Banat. Siswa haruslah terus meningkatkan pemahaman akidah akhlak dan senantiasa menerapkan perilaku-perilaku prososial dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini, terdapat banyak sekali kekurangan dalam penulisannya dan banyak sekali yang harus diperbaiki. Tapi peneliti

juga sadar bahwasannya tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini. Dalam variabel tingkat ketaatan beribadah terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi. Untuk itu, peneliti harap penelitian berikutnya dapat menyajikan faktor lain yang juga dapat mempengaruhi tingkat ketaatan beribadah untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiono. *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina. 2001.
- Ahmad Badwi, Pengaruh Bakat Dalam Pencapaian Prestasi Belajar. *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4 No. 2. 2018
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asih, Gusti Yuli Margaretha Maria Sinta Pratiwi. *Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*. Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Volume I, No. 1. 2010.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- DEPDIKNAS. *UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. Jakarta: Dep-Diknas. 2003
- Djarmika, Rachmat. *Sistem Etika Islam: Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Panji Mas. 1992.
- El Hafiz, Subhan, Meutia N dll. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2018.
- Farhah, Siti. Skripsi. *Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah. 2011
- Gunawan, Imam, Anggarini Retno Palupi, Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Lanadsan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2. 2012.
- Halim, M. Niphan Abdul. *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000.
- Hardani, et.al. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group. 2020
- Hasanah, Nur, Rizky Drupadi, Perilaku Prososial Anak Selama Pandemi Covid-19 *Jurnal Buana Gender*, Vol 5, Nomor 2. 2020.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. 2013.

- Ikhsanti, Nisa. Skripsi. *Perbedaan Perilaku Prososial Antara Siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan Siswa SMP Nusantara Bandar Lampung*. Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intang. 2019.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI. 2019
- Istiana, Perbedaan Perilaku Prososial Remaja ditinjau dari Jenis Kelamin di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal. *Jurnal Diversita*. Vol. 4, No. 1. 2018
- J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2001.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenana Media Grup, 2011.
- Junaidi. *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam. 2011.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mahadi, Ujang. Membangun Kerukunan Masyarakat Beda Agama Melalui Interaksi dan Komunikasi Harmoni di Desa Talang Benuang Provinsi Bengkulu. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 1. No. 1, 2013.
- Malia, Indiana. "KPAI: Kasus Kekerasan Anak dalam Pendidikan Meningkatkan Tahun 2018", <https://www.voaindonesia.com/a/kpai-kasus-kekerasan-anak-dalam-pendidikan-meningkat-tahun-2018/4718166.html>. diakses pada tanggal 4 Agustus 2022 pukul 19.11 WIB
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.
- Mas'ud, Ali. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: UINSA PRESS. 2013.
- Mercer, Jenny, Debbie Clayton. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN MALIKI PRESS. 2010.
- Muwanah, Siti Eva. Tesis. *Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN Prigen*. Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim. 2017.
- Nisrina, Azmi Umayah Dkk. Pengaruh Empati Emosional Terhadap Perilaku Prososial yang dimoderisasi oleh Jenis Kelamin pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol. 15, No 02, 72-83. 2017.

- Nugroho, Bhuono Agung. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi. 2005
- Nurhayati, Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 4, No. 2. 2014.
- Purwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010
- Puspita, Rr. Sukma Dian dan Gugum Gumelar, Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial dalam Berbagi Ulang Informasi atau Retweet Kegiatan Sosial di Jejaring Sosial Twitter. *Jurnal Psikologi*, Vol. 3 No. 1. 2014.
- Rachmawati, Nur'aida Putri. Skripsi. *Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Ketaatan Beribadah Siswa Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IX di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara*. Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo. 2018.
- Raffles, Febiola Yulientin. Skripsi. *Tingkat Perilaku Prososial Pada Mahasiswa yang Melakukan Slacktivism*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma. 2018.
- Ruwaida, Hikmatu. Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 4, No. 1. 2019
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Ciota Putra. 2010
- Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2007.
- Safi'i, Asrof. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elka. 2005.
- Sahertani. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.
- Sardiman A M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Selomo, Chadidjah D., Suryanto, Dyan Evita Sari. Perilaku Prososial dari Pengaruh Teman Sebaya dengan Empati sebagai Variabel antara Pada Generasi Z. *Brilliant Jurnal Riset dan Konseptual*, Volume 5, Nomor 4. 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2018.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1995.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2015.
- Sule, Ernie Tisnawati dkk. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Refika Aditama. 2016.
- Suparman, Atwi, *Desain Intruksional Modern*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Suryawati, Dewi Prasari. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semamu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 2. 2016.
- Susiba dan Yasnel. *Akidah Akhlak*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014.
- Tandi, Aprilia Dwi Ismail. Skripsi. *Perilaku Prososial Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas X SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 dan Implikasinya terhadap Penyusunan Topik-Topik Bimbingan Pribadi Sosial*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma. 2019.
- Tania, Ayu. Tesis. *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Prososial Siswa Madrasah Aliyah di Kota Dumai*. Riau: Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim. 2021.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abdi, 2004.
- Wulansari, Asih. Skripsi. *Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak*. Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo. 2021.
- Yahya, Azizi dkk, *Psikologi Sosial Alam Remaja*. Kuala Lumpur: PTS. Profesional.2005